

PT Ulima Nitra Tbk

Laporan Keuangan/
Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019/
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019

PT ULIMA NITRA Tbk
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Ulima Nitra Tbk Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/*The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT Ulima Nitra Tbk for the Years Ended December 31, 2020 and 2019*

LAPORAN KEUANGAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/
FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2020 and 2019

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	6

Branch Office:Solis Building
Jl. Arjuna Utara No. 10 Blok A Kav 10
Jakarta Barat - 11470
INDONESIAT +62 21 2950 1180
F +62 21 2950 1166**Laporan Auditor Independen****No. 00086/3.0341/AU.1/05/0323-2/1/V/2021****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi****PT Ulima Nitra Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Ulima Nitra Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report**No. 00086/3.0341/AU.1/05/0323-2/1/V/2021****The Stockholders, Board of Commissioners and Directors****PT Ulima Nitra Tbk**

We have audited the accompanying financial statements of PT Ulima Nitra Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Ulina Nitra Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Ulina Nitra Tbk as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Idris Jono

Izin Akuntan Publik No. AP 0323/Certified Public Accountant License No. AP 0323

10 Mei 2021/May 10, 2021



PT. ULIMA NITRA

General Construction, Mining Contractor and Rental Equipment



SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019 PT ULIMA NITRA Tbk

THE DIRECTORS' STATEMENT ON THE RESPONSIBILITY FOR FINANCIAL STATEMENTS AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019 PT ULIMA NITRA Tbk

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama/Name

Alamat Kantor/Office Address

Alamat sesuai dengan Kartu Identitas
Pribadi/Residential address in accordance with Personal
Identity Card

Nomor Telepon/Telephone Number

Jabatan/Title

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

: Burhan Tjokro

: Jl. Betet No. 28 RT. 22
Palembang 30113

: Jl. Kutilang No. 3 RT/RW.024/004 Ilir Timur Tiga
Palembang

: 0711 - 365157

: Direktur Utama/President Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements;
2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information has been fully completely and properly disclosed in the financial statements; and
b. The financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts;
4. We are responsible for the Company's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of Directors:
10 Mei 2021/May 10, 2021



4 Burhan Tjokro
Direktur Utama/President Director

Head Office :
Jl. Betet No. 28 Rt. 22
Palembang 30113, Sumatera Selatan
Telp. : 0711 - 365157, 365158, 365580
Fax. : 0711 - 359469
e-mail : info@ulimanitra.co.id

Workshop Musi Dua :
Jl. Raya Palembang - Tanjung Raya Km. 08
Palembang - Sumatera Selatan
e-mail : musi2@ulimanitra.co.id

PT ULIMA NITRA Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ULIMA NITRA Tbk
Statements of Financial Position
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	1.288.714.395	4	11.917.432.793	Cash on hand and in banks
Piutang usaha pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 362.739.462 pada tanggal 31 Desember 2020	130.375.857.643	5,11,17	118.929.378.868	Trade accounts receivable from third parties - net of allowance for impairment of Rp 362,739,462 as of December 31, 2020
Piutang lain-lain				Other accounts receivable from
pihak ketiga	508.642.801	6	5.545.933.039	third parties
Persediaan	3.529.266.229	7	1.653.122.119	Inventories
Biaya dibayar dimuka	6.529.172.064	8	2.964.954.101	Prepaid expenses
Uang muka	37.273.190.000	9	211.363.658	Advances
Jumlah Aset Lancar	179.504.843.132		141.222.184.578	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Klaim pengembalian pajak	4.416.593.387	25	-	Claim for tax refund
Aset pajak tangguhan	-	25	2.955.090.557	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing - masing sebesar Rp 405.054.492.872 dan Rp 393.230.242.280 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	355.202.278.242	10,11, 17,18	436.401.844.480	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 405,054,492,872 and Rp 393,230,242,280 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Depositi	30.500.000		-	Refundable deposit
Jumlah Aset Tidak Lancar	359.649.371.629		439.356.935.037	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	539.154.214.761		580.579.119.615	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	52.039.839.237	11	62.294.292.251	Short-term bank loans
Utang usaha		12		Trade accounts payable
Pihak berelasi	623.809.721	28	883.003.073	Related parties
Pihak ketiga	42.036.169.422		33.202.440.769	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable to
pihak ketiga	16.202.961	13	13.944.188.040	third parties
Utang pajak	2.719.681.068	14	3.326.602.934	Taxes payable
Beban akrual	6.193.319.441	15	5.815.670.350	Accrued expenses
Uang muka penjualan	-		175.000.000	Advances from customers
Pinjaman opsi konversi pihak ketiga	40.000.000.000	16	-	Convertible loan from third parties
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current portion of long-term liabilities
Utang bank	36.661.482.621	17	60.186.589.195	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	29.463.402.540	18	32.372.073.947	Consumer financing payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	209.753.907.011		212.199.860.559	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - net of current portion
Utang bank	26.542.823.607	17	51.281.766.558	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	21.686.215.003	18	34.852.068.666	Consumer financing payable
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	4.353.002.478	24	3.749.204.174	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	1.427.703.722	25	-	Deferred tax liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	54.009.744.810		89.883.039.398	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	263.763.651.821		302.082.899.957	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 10.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 2 per saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019				Authorized - 10,000,000 shares with Rp 2 par value per share as of December 31, 2020 and 2019
Modal ditempatkan dan disetor - 2.500.000 saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	5.000.000.000	19	5.000.000.000	Issued and paid-up capital - 2,500,000 shares as of December 31, 2020 and 2019
Cadangan umum	1.000.000.000	26	1.000.000.000	General reserve
Saldo laba	262.933.637.480		265.678.565.225	Retained earnings
Penghasilan komprehensif lain	6.456.925.460		6.817.654.433	Other comprehensive income
Jumlah Ekuitas	275.390.562.940		278.496.219.658	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	539.154.214.761		580.579.119.615	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT ULIMA NITRA Tbk
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ULIMA NITRA Tbk
Statements of Profit or Loss and Other
Comprehensive Income
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENJUALAN BERSIH	296.492.159.634	20	332.526.315.303	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(262.481.543.087)	21,28	(274.727.282.941)	COST OF SALES
LABA KOTOR	34.010.616.547		57.799.032.362	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	(21.587.428.844)	22	(25.267.692.017)	General and administrative
LABA USAHA	12.423.187.703		32.531.340.345	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan atas penjualan aset tetap	8.166.851.571	10	1.738.743.369	Gain on sale of property and equipment
Pendapatan bunga	34.661.344		113.151.660	Interest income
Beban bunga dan keuangan lainnya	(20.442.923.171)	23	(19.911.317.593)	Interest and other financial charges
Pendapatan klaim asuransi	-		5.053.756.100	Insurance claims income
Lain-lain - bersih	2.749.541.506		4.670.951	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	(9.491.868.750)		(13.000.995.513)	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK	2.931.318.953		19.530.344.832	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(4.921.677.028)	25	(2.097.200.889)	TAX EXPENSE
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	(1.990.358.075)		17.433.143.943	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(462.473.042)	24	53.815.213	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak terkait	101.744.069	25	(13.453.803)	Related tax
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	(360.728.973)		40.361.410	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF	(2.351.087.048)		17.473.505.353	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN PER SAHAM	(0,80)	27	6,97	EARNINGS (LOSS) PER SHARE FROM PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-up Capital	Cadangan Umum/ General Reserve	Saldo Laba/ Retained Earnings	Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income (Loss)	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019		5.000.000.000	-	254.245.421.282	6.777.293.023	266.022.714.305	Balance as of January 1, 2019
Penghasilan komprehensif							Comprehensive income
Laba tahun berjalan bersih		-	-	17.433.143.943	-	17.433.143.943	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain							Other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih		-	-	-	40.361.410	40.361.410	Remeasurement of long-term employee benefits liability - net
Transaksi dengan pemilik							Transactions with owners
Dividen	26	-	-	(5.000.000.000)	-	(5.000.000.000)	Dividend
Pembentukan cadangan umum	26	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	Appropriation for general reserve
Jumlah transaksi dengan pemilik		-	1.000.000.000	(6.000.000.000)	-	(5.000.000.000)	Total transactions with owners
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019		5.000.000.000	1.000.000.000	265.678.565.225	6.817.654.433	278.496.219.658	Balance as of December 31, 2019
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 - sebelum dampak penyesuaian		5.000.000.000	1.000.000.000	265.678.565.225	6.817.654.433	278.496.219.658	Balance as of January 1, 2020 - before adjustments
Penyesuaian dampak penerapan PSAK No. 71	5	-	-	(754.569.670)	-	(754.569.670)	Impact of initial adoption of PSAK No. 71
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 - setelah dampak penyesuaian		5.000.000.000	1.000.000.000	264.923.995.555	6.817.654.433	277.741.649.988	Balance as of January 1, 2020 - after adjustments
Rugi komprehensif							Comprehensive loss
Rugi tahun berjalan bersih		-	-	(1.990.358.075)	-	(1.990.358.075)	Loss for the year
Rugi komprehensif lain							Other comprehensive loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih		-	-	-	(360.728.973)	(360.728.973)	Remeasurement of long-term employee benefits liability - net
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020		5.000.000.000	1.000.000.000	262.933.637.480	6.456.925.460	275.390.562.940	Balance as of December 31, 2020

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT ULIMA NITRA Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ULIMA NITRA Tbk
Statements of Cash Flows
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	284.507.941.397		260.292.625.448	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(159.236.349.370)		(128.305.172.495)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	(75.870.970.604)		(74.346.121.152)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi	49.400.621.423		57.641.331.801	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(4.887.888.558)		(5.892.468.299)	Income tax paid
Penerimaan klaim pengembalian pajak	-		5.269.706.993	Received claim for tax refund
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	44.512.732.865		57.018.570.495	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan penjualan aset tetap	15.607.181.830	10	14.711.818.202	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(11.444.710.227)	10	(24.291.591.551)	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	4.162.471.603		(9.579.773.349)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka pendek	(10.254.453.014)		62.294.292.251	Proceeds (payments) of short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(52.248.049.525)		(62.520.210.731)	Payments of long-term bank loans
Pembayaran utang pembiayaan konsumen jangka panjang	(16.875.325.070)		(31.789.814.106)	Payments of long-term consumer financing payable
Pembayaran dividen	-	26	(5.000.000.000)	Dividend paid
Penerimaan pinjaman opsi konversi	40.000.000.000		-	Proceeds of convertible bond
Pembayaran beban bunga	(19.926.095.257)	23	(19.207.534.301)	Interest paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(59.303.922.866)		(56.223.266.887)	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN BANK	(10.628.718.398)		(8.784.469.741)	NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	11.917.432.793		20.701.902.534	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	1.288.714.395		11.917.432.793	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR
Tambahan informasi arus kas diungkapkan dalam Catatan 35	Supplemental cash flows information is presented in Note 35			

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Ulima Nitra Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 74 tanggal 25 Agustus 1992 dari Heniwati Ridwan, S.H., notaris di Palembang. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2811. HT.01.01.th.93 tanggal 5 Mei 1993 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 62 tanggal 3 Agustus 1993, Tambahan No. 3515. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 10 tanggal 2 September 2020 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai pemecahan nilai nominal saham, peningkatan modal dasar dan perubahan status Perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0066428.AH.01. 02.Tahun 2020 tanggal 25 September 2020.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak di bidang jasa konstruksi, persewaan kendaraan dan alat berat dan jasa pertambangan.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1992 dan kegiatan usaha Perusahaan saat ini adalah persewaan kendaraan dan alat berat serta jasa pertambangan. Perusahaan berdomisili di Jl. Betet No. 28, Palembang 30113.

b. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2020, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan keputusan sirkuler para pemegang saham tanggal 2 September 2020 yang didokumentasikan dalam Akta No. 10 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Mertje Tjokro
Komisaris Independen : Supandi Widi Siswanto

1. General

a. Establishment and General Information

PT Ulima Nitra Tbk (the Company) was established based on Notarial Deed No. 74 dated August 25, 1992 of Heniwati Ridwan, S.H., a public notary in Palembang. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-2811. HT.01.01.th.93 dated May 5, 1993 and was published in State Gazette No. 62 dated August 3, 1993, Supplement No. 3515. The Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 10 dated September 2, 2020 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, concerning the stock split, increase in authorized capital and the change of the Company's status from private company to public company. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0066428.AH.01.02.Tahun 2020 dated September 25, 2020.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in construction services, vehicle and heavy equipment rental and mining services.

The Company started its commercial operations in 1992 and the Company's current business activities are vehicle and heavy equipment rental and mining services. The Company is domiciled in Jl. Betet No. 28, Palembang 30113.

b. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of December 31, 2020, based on a circular resolution on the stockholders dated September 2, 2020, as documented in Notarial Deed No. 10 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

: President Commissioner
: Independent Commissioner

PT ULIMA NITRA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ULIMA NITRA Tbk
Notes to Financial Statements
and For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Direksi

Direktur Utama : Burhan Tjokro
Direktur : Ulung Wijaya

Pada tanggal 31 Desember 2019, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan keputusan sirkuler para pemegang saham tanggal 12 Desember 2017 yang didokumentasikan dalam Akta No. 26 dari Heniwati Ridwan, S.H., notaris di Palembang, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Jati Simina
Komisaris : Mertje Tjokro

Direksi

Direktur Utama : Burhan Tjokro
Direktur : Ulung Wijaya
Merty Tjokro
Tuti Nuarni

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK). Supandi Widi Siswanto adalah Komisaris Independen Perusahaan. Komite Audit Perusahaan terdiri dari 3 (tiga) orang anggota, dimana Supandi Widi Siswanto yang menjabat sebagai Komisaris Independen juga menjadi Ketua Komite Audit.

Personel manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Dewan Komisaris dan Direktur.

Jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 588 dan 871 karyawan, masing-masing tahun 2020 dan 2019.

c. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT Ulina Nitra Tbk untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 10 Mei 2021 oleh Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

Directors

: President Director
: Director

As of December 31, 2019, based on a circular resolution on the stockholders dated December 12, 2017, as documented in Notarial Deed No. 26 of Heniwati Ridwan, S.H., a public notary in Palembang, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

: President Commissioner
: Commissioner

Directors

: President Director
: Directors

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Bapepam-LK (currently Financial Services Authority). Supandi Widi Siswanto is the Company's Independent Commissioner. The Company's Audit Committee consists of 3 (three) members, wherein Supandi Widi Siswanto, who acts as an Independent Commissioner is also the Chairman of the Audit Committee.

Key management personnel of the Company consist of Board of Commissioners and Directors.

The Company had a total number of employees (unaudited) of 588 and 871 in 2020 and 2019, respectively.

c. Completion of Financial Statements

The financial statements of PT Ulina Nitra Tbk for the year ended December 31, 2020 were completed and authorized for issuance on May 10, 2021 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019, kecuali untuk dampak penerapan PSAK No. 71 yang efektif diterapkan sejak 1 Januari 2020 sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 37 atas laporan keuangan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi (mata uang fungsional).

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesian Chartered Accountants (IAI) and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements".

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2020 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the impact of the adoption of PSAK No. 71 which had been adopted effective January 1, 2020 as disclosed in Note 37 to the financial statements.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of the Company's are measured using the currency of the primary economic environment in which the Company operates (the functional currency).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Perusahaan.

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Company's presentation currency.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2020 and 2019, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp 10.644,09 and Rp 10.602,97 per 1 Dolar Singapura (SGD).

As of December 31, 2020 and 2019, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia Rp 10,644.09 and Rp 10,602.97 equivalent to 1 Singapore Dollar (SGD), respectively.

c. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

c. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7, Related Party Disclosures.

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

d. Kas dan bank

Kas dan bank tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

d. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks are not used as collateral and are not restricted.

e. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, yang menggantikan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

e. Financial Instruments

From January 1, 2020, the Company has applied PSAK No. 71, Financial Instruments, which replaced PSAK No. 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

Aset Keuangan

Sejak 1 Januari 2020

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- (a) Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan; dan
- (b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2020, kategori ini meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan deposit yang dimiliki oleh Perusahaan.

Financial Assets

Since January 1, 2020

The Company classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

- (a) The Company's business model for managing the financial assets; and
- (b) The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- (b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of December 31, 2020, the Company's cash on hand and in banks, trade accounts receivable, other accounts receivable and refundable deposit were included in this category.

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Aset keuangan diklasifikasikan menjadi diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo, dan tersedia untuk dijual. Klasifikasi aset keuangan ditentukan pada saat pengakuan awal berdasarkan intensi manajemen untuk memegang instrumen keuangan tersebut.

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2019, kategori ini meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain yang dimiliki oleh Perusahaan.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Tidak terdapat perubahan signifikan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Prior to January 1, 2020

The Company classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement. Financial assets are classified into financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity, and available for sale. Classifications of financial assets are determined at initial recognition based on the management's intention to hold the financial assets.

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment.

As of December 31, 2019, the Company's cash on hand and in banks, trade accounts receivable and other accounts receivable were included in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

There are no significant changes in classification and measurement of financial liabilities.

Sejak 1 Januari 2020, liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Liabilitas keuangan diklasifikasikan menjadi liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain. Liabilitas keuangan lain-lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, pinjaman opsi konversi pihak ketiga, utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen jangka panjang yang dimiliki oleh Perusahaan.

Since January 1, 2020, financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVTPL) or other comprehensive income (FVOCI). The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Prior to January 1, 2020, the Company classifies its financial liabilities in accordance with PSAK No. 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement. Financial liabilities are classified into financial liabilities at fair value through profit or loss, and other liabilities. Other liabilities are measured at amortized cost.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's short-term bank loans, trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, convertible loans from third parties, long-term bank loans and long-term consumer financing payable were included in this category.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, Perusahaan mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Sejak 1 Januari 2020

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Reclassifications of Financial Instruments

In accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, the Company reclassifies its financial assets when, and only when, the Company changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

From January 1, 2020

At each reporting date, the Company assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan menerapkan pengukuran penurunan nilai aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, sebagai berikut:

Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Prior to January 1, 2020

The Company applies measurement for impairment of financial assets in accordance with PSAK No. 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement as follows:

Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. The Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

f. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

g. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

i. Property and Equipment

Direct Acquisition

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation are computed based on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	<u>Persentase/Percentage</u>
Bangunan/ <i>Building</i>	10-20	5%-10%
Mesin dan peralatan/ <i>Machinery and equipment</i>	4-8	12,5%-25%
Kendaraan/ <i>Vehicles</i>	8	12,5%
Alat berat/ <i>Heavy equipment</i>	8	12,5%
Peralatan kantor/ <i>Office equipment</i>	4-8	12,5%-25%

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or losses arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The assets' residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Asset under Construction

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Asset under construction represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

j. Transaksi Sewa

Sejak 1 Januari 2020

Perusahaan menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau yang telah berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Sebagai Penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

j. Lease Transactions

Since January 1, 2020

The Company has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2020.

As Lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assesses whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Company has the right to operate the asset;
 2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

The Company recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut.

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Sewa Jangka-pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka- pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Pesewa

Ketika Perusahaan bertindak sebagai pesewa, Perusahaan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Perusahaan membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Perusahaan mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

Sebelum 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada pesewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan dalam laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

Short-term Leases

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short- term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

As Lessor

When the Company acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Company makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Company considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

Prior to January 1, 2020

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in the arrangement.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards incidental to ownership retained by the lessor are classified as operating leases.

Payments made under operating leases are charged profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

Sewa dimana Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa pembiayaan dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang. Unsur bunga sebagai biaya keuangan dibebankan dalam laba rugi setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

k. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Perusahaan.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Leases whereby the Company has substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased assets and the present value of the minimum lease payments.

Each finance lease payment is allocated between the finance and liability. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in other long-term payables. The interest element of the finance cost is charged to the statements of profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed asset acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

k. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

l. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam tahun sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sebelum 1 Januari 2020, pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan pendapatan ini dapat diukur secara handal.

Sejak 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK No. 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.

m. Revenue and Expense Recognition

Prior to January 1, 2020, revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured.

Since January 1, 2020, the Company has applied PSAK No. 72 which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi sebagai berikut:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pendapatan dari jasa pertambangan diakui pada saat jasa telah selesai dikerjakan dengan mengacu pada tingkat jumlah produksi yang ditargetkan dalam kontrak.

Pendapatan dari sewa kendaraan dan alat berat diakui secara proporsional selama masa sewa dan sesuai penggunaan oleh pihak ketiga.

Pendapatan dari jasa lainnya diakui pada saat jasa telah selesai dikerjakan.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. where these are not directly observable, the relative stand- alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.

5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Revenue from mining services is recognized when services are rendered with reference to the stage of production amount that targeted in the contract.

Revenue from vehicle and heavy equipment rental is recognized proportionately over rental period and based on usage by third parties.

Revenue from other services is recognized when services are rendered.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss in accrual basis using the effective interest method.

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

n. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

o. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

n. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

o. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

p. Laba (Rugi) per Saham

Laba (Rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

q. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

r. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

p. Earnings (Loss) per Share

Earnings (Loss) per share are computed by dividing net income (loss) attributable to owners of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year as adjusted for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

q. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

r. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 71 (sebelum 1 Januari 2020: PSAK No. 55). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the entity operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK No. 71 (prior to January 1, 2020: PSAK No. 55). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Sejak 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Sebelum 1 Januari 2020

Cadangan kerugian penurunan nilai dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

From January 1, 2020

At each financial position reporting date, the Company shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Company shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

The Company shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Company shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

Prior to January 1, 2020

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapus-bukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat aset keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tanggal 31 Desember 2020 (2019: pinjaman yang diberikan dan piutang) adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Kas dan bank	1.288.714.395	11.917.432.793	Cash on hand and in banks
Piutang usaha			Trade accounts receivable from
pihak ketiga	130.375.857.643	118.929.378.868	third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable from
pihak ketiga	508.642.801	5.545.933.039	third parties
Deposit	30.500.000	-	Refundable deposit
Jumlah	<u>132.203.714.839</u>	<u>136.392.744.700</u>	Total

d. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa Operasi - Perusahaan
Sebagai Pesewa

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa gedung, kendaraan dan alat berat. Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 (dua belas) bulan atau kurang.

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying values of the Company's financial assets at amortized cost as of December 31, 2020 (2019: loans and receivables) were as follows:

d. Lease Commitments

Operating Lease Commitments -
Company as Lessee

The Company has entered into various building, vehicle and heavy equipment lease agreements. The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 (twelve) months or less.

***Komitmen Sewa Operasi - Perusahaan
Sebagai Pesewa***

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kendaraan dan alat berat. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

***Operating Lease Commitments -
Company as Lessor***

The Company has entered into various vehicle and heavy equipment lease agreements. The Company has determined that those are operating leases since the Company bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatatnya.

As of December 31, 2020 and 2019, the fair value of its financial assets and liabilities approximates its carrying value.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

b. Estimated Useful Lives Property and Equipment

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

The useful life of each of the item of the Company's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

Nilai tercatat aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 355.202.278.242 dan Rp 436.401.844.480 (Catatan 10).

The carrying values of property and equipment as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 355,202,278,242 and Rp 436,401,844,480, respectively (Note 10).

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

c. Impairment of Non-Financial Assets

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diungkapkan di Catatan 10.

The carrying values of non-financial assets as of December 31, 2020 and 2019 are disclosed in Note 10.

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 24 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 4.353.002.478 dan Rp 3.749.204.174 (Catatan 24).

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 6.167.741.730 dan Rp 11.615.757.775 (Catatan 25).

d. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 24 and include, among others, rate of salary increase and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2020 and 2019, long-term employee benefits liability amounted to Rp 4,353,002,478 and Rp 3,749,204,174, respectively (Note 24).

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2020 and 2019, deferred tax assets amounted to Rp 6,167,741,730 and Rp 11,615,757,775 respectively (Note 25).

4. Kas dan Bank

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Kas	136.503.131	343.646.950
Bank		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	597.624.944	11.527.139.858
PT Bank Permata Tbk	512.440.888	1.869.961
PT Bank Mayapada International Tbk	34.596.801	-
PT Bank DBS Indonesia	5.278.147	41.838.508
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.270.484	2.937.516
Subjumlah	1.152.211.264	11.573.785.843
Jumlah	1.288.714.395	11.917.432.793

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh kas dan bank Perusahaan didenominasi dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada kas dan bank yang digunakan sebagai jaminan.

4. Cash on Hand and in Banks

This account consists of:

	2020	2019
Cash on hand		
Cash in banks		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	597.624.944	11.527.139.858
PT Bank Permata Tbk	512.440.888	1.869.961
PT Bank Mayapada International Tbk	34.596.801	-
PT Bank DBS Indonesia	5.278.147	41.838.508
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.270.484	2.937.516
Subtotal	1.152.211.264	11.573.785.843
Total	1.288.714.395	11.917.432.793

As of December 31, 2020 and 2019, all the Company's cash on hand and in banks are denominated in Rupiah.

As of December 31, 2020 and 2019, no cash on hand and in banks were used as collateral.

5. Piutang Usaha Pihak Ketiga

Rincian dari piutang usaha pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2020	2019
PT Banyan Koalindo Lestari	59.961.832.052	41.471.615.783
PT Manambang Muara Enim	22.820.860.346	46.126.661.115
PT Bukit Asam Tbk	12.865.017.000	7.963.303.806
PT Satria Bahana Sarana	8.576.596.100	271.085.100
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	6.145.230.999	1.620.756.000
PT Pacific Global Utama	5.851.532.373	7.501.648.631
PT Musi Mitra Jaya	5.184.000.777	-
PT Duta Bara Utama	4.576.606.201	11.216.295.952
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2.500.000.000)	4.756.921.257	2.758.012.481
Jumlah	130.738.597.105	118.929.378.868
Cadangan kerugian penurunan nilai	(362.739.462)	-
Jumlah	130.375.857.643	118.929.378.868

5. Trade Accounts Receivable from Third Parties

The detail of trade accounts receivable from third parties is as follows:

	2020	2019
PT Banyan Koalindo Lestari	59.961.832.052	41.471.615.783
PT Manambang Muara Enim	22.820.860.346	46.126.661.115
PT Bukit Asam Tbk	12.865.017.000	7.963.303.806
PT Satria Bahana Sarana	8.576.596.100	271.085.100
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	6.145.230.999	1.620.756.000
PT Pacific Global Utama	5.851.532.373	7.501.648.631
PT Musi Mitra Jaya	5.184.000.777	-
PT Duta Bara Utama	4.576.606.201	11.216.295.952
Others (each balance under Rp 2,500,000,000)	4.756.921.257	2.758.012.481
Total	130.738.597.105	118.929.378.868
Allowance for impairment	(362.739.462)	-
Total	130.375.857.643	118.929.378.868

PT ULIMA NITRA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ULIMA NITRA Tbk
Notes to Financial Statements
and For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Analisa umur piutang usaha pihak ketiga adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade accounts receivable from third parties is as follows:

	2020	2019	
Belum jatuh tempo	78.320.175.484	67.999.769.587	Not past due
Sudah jatuh tempo:			Overdue:
1-30 hari	14.126.489.458	33.531.055.752	1-30 days
31-60 hari	9.018.812.512	3.586.198.303	31-60 days
61-90 hari	10.423.232.256	4.922.287.733	61-90 days
Lebih dari 90 hari	18.849.887.395	8.890.067.493	More than 90 days
Jumlah	130.738.597.105	118.929.378.868	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(362.739.462)	-	Allowance for impairment
Jumlah	130.375.857.643	118.929.378.868	Total

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh piutang usaha pihak ketiga Perusahaan didenominasi dalam mata uang Rupiah.

As of December 31, 2020 and 2019, all the Company's trade accounts receivable from third parties are denominated in Rupiah.

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment of trade accounts receivable are detailed as follows:

	2020	
Saldo awal tahun	-	Balance at the beginning of the year
Dampak penerapan awal PSAK No. 71 (Catatan 37)	754.569.670	Impact of initial adoption of PSAK No. 71 (Note 37)
Pemulihan	(391.830.208)	Recoveries
Saldo akhir tahun	362.739.462	Balance at the end of the year

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk menghitung cadangan kerugian ekspektasian pada tanggal 1 Januari 2020 yang disyaratkan oleh PSAK No. 71, yang memperbolehkan penerapan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur cadangan kerugian ekspektasian tersebut, piutang usaha dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sejenis dan pola tunggakan atau gagal bayar.

The Company applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 71 on January 1, 2020, which permits the use of the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang.

Management believed that the allowance for impairment as of December 31, 2020 was adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Untuk periode pelaporan sebelum 1 Januari 2020, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat tertagih, sehingga tidak dibentuk cadangan penurunan nilai.

For reporting period prior to January 1, 2020, the Company's management believed that all accounts receivable were fully collectible, hence no allowance for impairment was provided.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha dari pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable from third parties.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, sebagian piutang usaha pihak ketiga digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 11 dan 17).

As of December 31, 2020 and 2019, certain trade accounts receivable from third parties were used as collateral for short-term bank loans and long-term bank loans (Notes 11 and 17).

6. Piutang Lain-lain Pihak Ketiga

6. Other Accounts Receivable from Third Parties

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2020	2019	
Pinjaman karyawan	194.621.770	224.072.685	Employee loan
Klaim asuransi	-	4.675.013.563	Insurance claims
Lain-lain	314.021.031	646.846.791	Others
Jumlah	<u>508.642.801</u>	<u>5.545.933.039</u>	Total

Piutang klaim asuransi pada tanggal 31 Desember 2019 merupakan klaim atas kerusakan alat berat Perusahaan akibat kebakaran kepada PT Asuransi Astra Buana, pihak ketiga.

Insurance claims as of December 31, 2019 represent claims on the Company's damaged heavy equipment caused by fire to PT Asuransi Astra Buana, a third party.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Seluruh piutang lain-lain pihak ketiga didenominasi dalam mata uang Rupiah.

As of December 31, 2020 and 2019, all other accounts receivable from third parties were denominated in Rupiah.

7. Persediaan

7. Inventories

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2020	2019	
Suku cadang	2.846.716.616	1.110.286.631	Spareparts
Bahan bakar minyak	682.549.613	542.835.488	Fuel
Jumlah	<u>3.529.266.229</u>	<u>1.653.122.119</u>	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat digunakan, sehingga tidak diperlukan cadangan penurunan nilai dan persediaan usang.

Management believes that all inventories can be used, therefore no allowance for impairment and inventory obsolescences is needed.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, persediaan telah diasuransikan terhadap resiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Central Asia, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 2.759.270.200 dan Rp 2.500.000.000. Management berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2020 and 2019, inventories were insured with PT Asuransi Central Asia, a third party, against losses from fire, theft and other risks for Rp 2,759,270,200 and Rp 2,500,000,000, respectively. Management believed that the insurance coverage was adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

As of December 31, 2020 and 2019, no inventories were used as collateral.

8. Biaya Dibayar Dimuka

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Biaya dimuka terkait penawaran umum perdana saham	4.106.871.000	-
Asuransi dibayar dimuka	2.160.958.567	2.643.495.435
Sewa dibayar dimuka	22.458.330	33.962.500
Lain-lain	238.884.167	287.496.166
Jumlah	6.529.172.064	2.964.954.101

8. Prepaid Expenses

This account consists of:

Prepaid cost related to initial public offering
 Prepaid insurance
 Prepaid rent
 Others
 Total

9. Uang Muka

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Uang muka pembelian aset tetap	37.273.190.000	206.363.658
Lain-lain	-	5.000.000
Jumlah	37.273.190.000	211.363.658

9. Advances

This account consists of:

Advance for purchase of property and equipment
 Others
 Total

Pada tahun 2020, Perusahaan membeli 3 (tiga) bidang tanah yang terletak di Jl. Soekarno Hatta, Karya Baru, Palembang, dengan luas keseluruhan sebesar 14.281 M2 dan 2 (dua) bidang yang terletak di Jl. HBR Motik, Karya Baru, Palembang, dengan luas keseluruhan sebesar 13.014 M2 dari pemegang saham. Sampai dengan 31 Desember 2020, dokumen legalitas atas tanah masih dalam proses legalisasi.

In 2020, the Company bought 3 (three) plots of land located in Jl. Soekarno Hatta, Karya Baru, Palembang, with total area of 14,281 square meters and 2 (two) plots located in Jl. HBR Motik, Karya Baru, Palembang, with total area of 13,014 square meters from the stockholders. As of December 31, 2020, legal documents related to these land are still on process to be legalized.

10. Aset Tetap

Akun ini terdiri dari:

10. Property and Equipment

This account consists of:

	Perubahan selama tahun 2020/ Changes during 2020				
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2020/ December 31, 2020
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Tanah	8.800.000.000	-	-	-	8.800.000.000
Bangunan	2.110.519.150	-	-	1.815.981.000	3.926.500.150
Mesin dan peralatan	40.510.328.805	2.053.732.200	4.218.111.950	-	38.345.949.055
Kendaraan	373.686.666.540	2.649.695.000	49.430.556.040	-	326.905.805.500
Alat berat	396.377.811.850	6.357.273.000	31.836.489.100	-	370.898.595.750
Peralatan kantor	8.146.760.415	158.451.000	119.668.783	-	8.185.542.632
Aset dalam pembangunan	-	5.010.359.027	-	(1.815.981.000)	3.194.378.027
Jumlah	829.632.086.760	16.229.510.227	85.604.825.873	-	760.256.771.114
					Total

PT ULIMA NITRA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ULIMA NITRA Tbk
Notes to Financial Statements
and For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Perubahan selama tahun 2020/ Changes during 2020				31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan	1.077.432.128	104.555.926	-	-	1.181.988.054	Building
Mesin dan peralatan	23.978.681.135	5.562.788.996	3.551.453.730	-	25.990.016.401	Machinery and equipment
Kendaraan	179.267.614.178	40.319.293.995	45.959.132.027	-	173.627.776.146	Vehicles
Alat berat	184.569.952.013	42.891.235.601	28.534.241.100	-	198.926.946.514	Heavy equipment
Peralatan kantor	4.336.562.826	1.110.298.775	119.095.844	-	5.327.765.757	Asset under construction
Jumlah	393.230.242.280	89.988.173.293	78.163.922.701	-	405.054.492.872	Total
Nilai Tercatat	436.401.844.480				355.202.278.242	Net Carrying Value

	Perubahan selama tahun 2019/ Changes during 2019				31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>At cost:</u>
Tanah	8.800.000.000	-	-	-	8.800.000.000	Land
Bangunan	2.110.519.150	-	-	-	2.110.519.150	Building
Mesin dan peralatan	36.379.866.013	6.701.852.001	2.571.389.209	-	40.510.328.805	Machinery and equipment
Kendaraan	358.229.289.540	54.698.615.000	39.241.238.000	-	373.686.666.540	Vehicles
Alat berat	369.953.439.350	57.828.821.000	31.404.448.500	-	396.377.811.850	Heavy equipment
Peralatan kantor	7.317.738.865	1.014.553.550	185.532.000	-	8.146.760.415	Office equipment
Jumlah	782.790.852.918	120.243.841.551	73.402.607.709	-	829.632.086.760	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan	981.800.043	95.632.085	-	-	1.077.432.128	Building
Mesin dan peralatan	21.247.429.965	5.283.541.420	2.552.290.250	-	23.978.681.135	Machinery and equipment
Kendaraan	172.117.270.947	39.045.316.323	31.894.973.092	-	179.267.614.178	Vehicles
Alat berat	169.069.299.104	41.297.390.444	25.796.737.535	-	184.569.952.013	Heavy equipment
Peralatan kantor	3.497.728.866	1.007.260.719	168.426.759	-	4.336.562.826	Office equipment
Jumlah	366.913.528.925	86.729.140.991	60.412.427.636	-	393.230.242.280	Total
Nilai Tercatat	415.877.323.993				436.401.844.480	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses were allocated as follows:

	2020	2019	
Beban pokok penjualan (Catatan 21)	88.773.318.593	85.626.248.174	Cost of sales (Note 21)
Beban umum dan administrasi (Catatan 22)	1.214.854.700	1.102.892.817	General and administrative expenses (Note 22)
Jumlah	89.988.173.293	86.729.140.991	Total

Aset dalam pembangunan merupakan akumulasi biaya konstruksi bangunan dimana *workshop* yang baru akan berdiri yang dimaksudkan untuk menunjang pengembangan kegiatan operasional Perusahaan. Persentase penyelesaian aset ini adalah sebesar 30% pada tanggal 31 Desember 2020 dan direncanakan akan selesai pada akhir tahun 2021.

Asset under construction represents accumulated construction costs of a building where a new workshop will be situated and, which is intended to facilitate the expansion of the Company's operations. The percentage of completion for this asset is 30% as of December 31, 2020 and is planned to be finished at the end of 2021.

PT ULIMA NITRA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ULIMA NITRA Tbk
Notes to Financial Statements
and For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pengurangan selama tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 merupakan penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

Deductions for the years ended December 31, 2020 and 2019 pertain to the sale of certain property and equipment with detail as follows:

	2020	2019	
Harga jual	15.607.181.830	14.711.818.202	Selling price
Nilai tercatat	(7.440.330.259)	(12.973.074.833)	Net carrying value
Keuntungan atas penjualan aset tetap	8.166.851.571	1.738.743.369	Gain on sale of property and equipment

Pada tahun 2020 dan 2019, Perusahaan melakukan penghapusan aset tetap dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp 572.913 dan Rp 17.105.240. Rugi dalam penghapusan aset tetap dimasukkan dalam "Penghasilan (beban) lain-lain" dalam laporan laba rugi.

In 2020 and 2019, the Company has written-off its property and equipment with net carrying value of Rp 572,913 and Rp 17,105,240, respectively. Loss on disposal of property and equipment was included in the "Other income (expenses)" in the profit or loss.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Palembang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang dapat diperbarui dan berjangka waktu antara 10 (sepuluh) tahun dan 30 (tiga puluh) tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2024 dan 2042. Berdasarkan data tersebut, manajemen berkeyakinan bahwa HGB akan dapat diperpanjang pada akhir periode HGB, karena masing-masing tanah diperoleh secara legal dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

The Company has several plot of land located in Palembang with renewable Building Use Rights (HGB) for 10 (ten) to 30 (thirty) years until 2024 to 2042. Based on the data above, management believes that it is probable to extend the term of the land rights on its expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, beberapa aset tetap dijadikan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen jangka panjang (Catatan 11, 17 dan 18).

As of December 31, 2020 and 2019, certain property and equipment were used as collateral for short-term bank loans, long-term bank loans and long-term consumer financing payable (Notes 11, 17 and 18).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, property and equipment, except for land, were insured to third parties with detail as follows:

	2020	2019	
PT Asuransi Astra Buana	407.252.256.400	438.128.760.000	PT Asuransi Astra Buana
PT Asuransi Central Asia	21.702.388.000	21.702.388.000	PT Asuransi Central Asia
PT Asuransi Raksa Pratikara	3.579.647.500	6.532.080.500	PT Asuransi Raksa Pratikara
PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	2.800.000.000	5.600.000.000	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
PT Jasa Asuransi Indonesia	-	5.100.000.000	PT Jasa Asuransi Indonesia
PT Asuransi MNC Indonesia	-	1.540.000.000	PT Asuransi MNC Indonesia
PT Jasaraharja Putera	-	80.000.000	PT Jasaraharja Putera
Jumlah	435.334.291.900	478.683.228.500	Total

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, biaya perolehan atas aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan sepenuhnya tetapi masih digunakan masing-masing sebesar Rp 63.704.370.259 dan Rp 89.833.073.259.

Management believed that the insurance coverage was adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2020 and 2019, management believed that there was no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

As of December 31, 2020 and 2019, acquisition costs of the Company's property and equipment that are fully-depreciated but are still in use amounted to Rp 63,704,370,259 and Rp 89,833,073,259, respectively.

11. Utang Bank Jangka Pendek

Akun ini terdiri dari:

	2020
PT Bank Central Asia Tbk	28.639.839.237
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13.900.000.000
PT Bank DBS Indonesia	9.500.000.000
Jumlah	52.039.839.237
Suku bunga per tahun	9,50% - 10,50%

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)

Pada tahun 2001, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Bank BCA yang dapat diperpanjang setiap satu tahun.

Berdasarkan surat pemberitahuan kredit No. 920/SPPK/SLA/2019 tanggal 21 Agustus 2019, maksimum pinjaman diubah menjadi Rp 76.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 10,50% per tahun dan jatuh tempo dalam 6 (enam) sampai 12 (dua belas) bulan.

Berdasarkan Akta Notaris No. 20 tanggal 21 Oktober 2019 dari Isniet Agustina Mahardika, S.H., M.Kn., notaris di Palembang, Bank BCA setuju untuk melakukan perubahan terhadap perjanjian kredit terkait perubahan dan penambahan agunan kredit.

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 2 Maret 2020 dari Isniet Agustina Mahardika, S.H., M.Kn., notaris di Palembang, Bank BCA setuju untuk melakukan perubahan terhadap perjanjian kredit terkait perubahan dan penambahan agunan kredit.

11. Short-term Bank Loans

This account consists of:

	2019	
PT Bank Central Asia Tbk	42.894.292.251	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14.400.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	5.000.000.000	PT Bank DBS Indonesia
Total	62.294.292.251	Total
Interest rate per annum	10,50%	Interest rate per annum

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)

In 2001, the Company obtained working capital credit facility from Bank BCA and renewable within one year.

Based on credit agreement letter No. 920/SPPK/SLA/2019 dated August 21, 2019, maximum credit was changed to Rp 76,000,000,000 with interest rate of 10.50% per annum and was due to 6 (six) to 12 (twelve) months.

Based on Notarial Deed No. 20 dated October 21, 2019 of Isniet Agustina Mahardika, S.H., M.Kn., a public notary in Palembang, Bank BCA approved to amend the credit agreement regarding the change and addition of collateral.

Based on Notarial Deed No. 1 dated March 2, 2020 of Isniet Agustina Mahardika, S.H., M.Kn., a public notary in Palembang, Bank BCA approved to amend the credit agreement regarding the change and addition of collateral.

Pada tanggal 7 Oktober 2020, Perusahaan mendapatkan perpanjangan fasilitas kredit dengan jangka waktu fasilitas sampai tanggal 12 Desember 2021 melalui surat persetujuan kredit No. 1221/SPPK/PLG/2020.

On October 7, 2020, the Company obtained extension of the credit facility with the term of the facility until December 12, 2021 through credit agreement letter No. 1221/SPPK/PLG/2020.

Berdasarkan surat persetujuan No. 133/SBK/VI/2020 tanggal 13 Oktober 2020, Bank BCA:

Based on credit agreement letter No. 133/SBK/VI/2020 dated October 13, 2020, Bank BCA:

1. Mewajibkan Perusahaan untuk menyampaikan secara tertulis apabila terdapat perubahan susunan pengurus dan pembayaran deviden lebih dari 30% (tiga puluh persen) laba tahun berjalan.
2. Mewajibkan Perusahaan untuk mempertahankan kepemilikan saham mayoritas Perusahaan atau lebih dari 60% (enam puluh persen) harus dimiliki oleh Ibu Jati Simina atau keluarganya serta manajemen Perusahaan harus dibawah pengendalian Ibu Jati Siminah atau keluarganya.
3. Perusahaan wajib menyampaikan kepada Bank paling lama 5 (lima) hari kerja setelah mendapatkan pernyataan efektif dari OJK untuk melaksanakan penawaran perdana saham Perusahaan.

1. Obligate the Company to provide written notification if there is change of the Company's management and dividend payments of more than 30% (thirty percent) of current year's earnings.
2. Obligate the Company to retain the majority ownership or more than 60% (sixty percent) of the Company's share capital by Mrs. Jati Simina or her family and the Company's management should be under the control of Mrs. Jati Simina or her family.
3. The Company should notify the Bank maximum of 5 (five) working days after the Company receives the effective statement from the Financial Service Authority to execute the Company's initial public offering.

Fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebesar Rp 28.639.839.237 dan Rp 42.894.292.251 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Loan facility that has been utilized amounted to Rp 28,639,839,237 and Rp 42,894,292,251 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan utang bank jangka panjang (Catatan 17).

The loan was secured with the same collaterals as the long-term bank loans (Note 17).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Berdasarkan Akta Notaris No. 13 dan 14 tanggal 8 November 2019 dari Juhaidi, S.H., notaris di Palembang, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Receivable Financing* 1 dan 2 dari Bank Mandiri dengan maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 31.000.000.000 dan Rp 28.000.000.000 dengan suku bunga mengikuti suku bunga *trade finance* mingguan dari Bank Mandiri dan akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Based on Notarial Deed No. 13 and 14 dated November 8, 2019 of Juhaidi, S.H., a public notary in Palembang, the Company obtained Receivable Financing 1 and 2 credit facility from Bank Mandiri with maximum credit of Rp 31,000,000,000 and Rp 28,000,000,000, respectively, with interest rate based on the weekly trade finance interest rate from Bank Mandiri and will mature within one year.

Berdasarkan surat persetujuan kredit No. CM1.PLB/SPPK/387/2020 tanggal 30 September 2020, Bank Mandiri:

Based on credit agreement letter No. CM1.PLB/SPPK/387/2020 dated September 30, 2020, Bank Mandiri:

1. Menyetujui pencabutan atas pembatasan perubahan susunan pemegang saham dan pengurus Perusahaan.

1. Approved the cancellation of restriction to change the Company's shareholder and management.

2. Menyetujui pencabutan atas pembatasan pembayaran deviden.
3. Mewajibkan Perusahaan untuk melakukan pemberitahuan secara tertulis kepada Bank apabila Perusahaan melakukan RUPS untuk merubah Anggaran Dasar, modal dasar, susunan pengurus, nama dan status Perusahaan serta pembagian deviden.
4. Menyerahkan salinan RUPS serta persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

Pada tanggal 10 Desember 2020, Perusahaan mendapatkan perpanjangan fasilitas kredit dengan jangka waktu fasilitas sampai tanggal 13 April 2021 melalui surat persetujuan kredit No. CM1.PLB/SPPK/493/2020.

Pinjaman ini dijamin dengan sebagian piutang usaha milik Perusahaan yang dibiayai melalui fasilitas ini (Catatan 5).

Fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebesar Rp 13.900.000.000 dan Rp 14.400.000.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

PT Bank DBS Indonesia (Bank DBS)

Pada tahun 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Bank DBS yang dapat diperpanjang setiap satu tahun

Pada tanggal 29 Juli 2019, Perusahaan mendapatkan perpanjangan fasilitas kredit dengan jangka waktu fasilitas sampai tanggal 25 Juni 2020 melalui surat perubahan No. 347/PFPA-DBSI/VII/3-4/2019.

Pada tanggal 24 Agustus 2020, Perusahaan mendapatkan perpanjangan fasilitas kredit dengan jangka waktu fasilitas sampai tanggal 25 Juni 2021 melalui surat perubahan No. 117/IBG-PLG/VIII/2020

Berdasarkan surat persetujuan rencana penawaran umum perdana saham No. 131/IBG-PLG/X/2020 tanggal 5 Oktober 2020, PT Bank DBS Indonesia menyetujui rencana penawaran umum perdana saham Perusahaan, melakukan perubahan terhadap Anggaran Dasar Perusahaan serta melarang Perusahaan untuk melakukan perubahan susunan pemegang saham Perusahaan apabila perubahan tersebut lebih dari 30% (tiga puluh persen).

2. Approved the cancellation of dividend payments restriction.
3. Obligate the Company to provide written notification to the Bank for any Company's AGM to change the Article of Association, authorized share capital, management, name and status and dividend payments.
4. Submit the copy of AGM including the approval from the Minister of Law and Human Right of the Republic of Indonesia regarding the changes in the Company's Articles of Association.

On December 10, 2020, the Company obtained extension of the credit facility with the term of the facility until April 13, 2021 through credit agreement letter No. CM1.PLB/SPPK/493/2020.

This loan was secured with certain trade accounts receivable of the Company which is financed by this facility (Note 5).

Loan facility that has been utilized amounted to Rp 13,900,000,000 and Rp 14,400,000,000 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

PT Bank DBS Indonesia (Bank DBS)

In 2014, the Company obtained working capital credit facility from Bank DBS and renewable within one year.

On July 29, 2019, the Company obtained extension of the credit facility with the term of the facility until June 25, 2020 through addendum letter No. 347/PFPA-DBSI/VII/ 3-4/2019.

On August 24, 2020, the Company obtained extension of the credit facility with the term of the facility June 25, 2021 through addendum letter No. 117/IBG-PLG/VIII/2020.

Based on letter of approval for initial public offering No. 131/IBG-PLG/X/2020 dated October 5, 2020, PT Bank DBS Indonesia approved the Company's plan for initial public offering, change of Company's Articles of Association and restrict the Company to change the shareholders if the change is more than 30% (thirty percent).

PT ULIMA NITRA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ULIMA NITRA Tbk
Notes to Financial Statements
and For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan berupa tanah milik Burhan Tjokro, pemegang saham Perusahaan.

This loan was secured with land of Burhan Tjokro, stockholders of the Company.

Fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebesar Rp 9.500.000.000 dan Rp 5.000.000.000 masing-masing pada tanggal 31 December 2020 dan 2019.

Loan facility that has been utilized amounted to Rp 9,500,000,000 and 5,000,000,000 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 120.000.000.000 dan Rp 7.500.000.000 pada tahun 2020 dan 2019.

Payment of loan principal amounted to Rp 120,000,000,000 and Rp 7,500,000,000 in 2020 and 2019, respectively.

Beban bunga atas utang bank jangka pendek adalah sebesar Rp 5.382.532.288 dan Rp 2.300.537.592 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 December 2020 dan 2019 (Catatan 23).

Interest expense on short-term bank loan amounted to Rp 5,382,532,288 and Rp 2,300,537,592 for the year ended December 31, 2020 and 2019, respectively (Note 23).

Kepatuhan atas Syarat Pinjaman

Compliance with Loan Covenants

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi batasan-batasan tertentu (rasio keuangan dan *negative covenants*) yang tercantum dalam perjanjian.

According to the above facilities, the Company was required to comply with certain covenants (financial ratio and negative covenants) stated in the agreement.

Perusahaan telah memenuhi sebagian batasan-batasan (*negative covenants*) yang tercantum dalam perjanjian.

The Company has complied with certain covenants (negative covenants) as stated in the agreement.

12. Utang Usaha

12. Trade Accounts Payable

Akun ini merupakan utang Perusahaan untuk pembelian suku cadang, perlengkapan dan peralatan operasi. Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

This account consists of the Company's payable to suppliers in relation to the purchases of spareparts and operational supplies and equipment. The following is the detail of trade accounts payable:

	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 28)	623.809.721	883.003.073	Related parties (Note 28)
Pihak ketiga			Third parties
PT Haniven Mulia Sarana	22.352.199.732	21.585.170.600	PT Haniven Mulia Sarana
PT Putra Laskar Merdeka	5.692.211.120	-	PT Putra Laskar Merdeka
PT Diandra Kharisma Abadi	4.421.959.520	-	PT Diandra Kharisma Abadi
PT United Tractor Tbk	1.616.215.984	1.116.468.803	PT United Tractor Tbk
PT Asuransi Astra Buana	1.090.847.683	1.361.518.870	PT Asuransi Astra Buana
PT Virgo Makmur Perkasa	752.800.000	752.800.000	PT Virgo Makmur Perkasa
PT Surya Fajar Securitas	445.500.000	-	PT Surya Fajar Securitas
PT Rospar Pratama Maranatha	426.154.053	-	PT Rospar Pratama Maranatha
PT Atlantic Multi Mandiri	424.286.000	750.205.991	PT Atlantic Multi Mandiri
PT Chitra Paratama	420.000.000	-	PT Chitra Paratama
PT Surya Fajar Capital Tbk	396.000.000	-	PT Surya Fajar Capital Tbk
PT Daya Utama Tangguh Utama	395.504.957	-	PT Daya Utama Tangguh Utama
PT Pamelaria Persada	374.214.450	-	PT Pamelaria Persada
PT Bukit Asam Tbk	261.173.532	69.446.584	PT Bukit Asam Tbk
Saldo dipindahkan	39.069.067.031	25.635.610.848	Balance carried forward

PT ULIMA NITRA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ULIMA NITRA Tbk
Notes to Financial Statements
and For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020	2019	
Saldo pindahan	39.069.067.031	25.635.610.848	Balance brought forward
ARFA Catering	232.053.061	-	ARFA Catering
Toko Utama Motor	217.259.000	175.890.500	Toko Utama Motor
PT Astrinusa Jaya Dharma	151.822.000	148.076.500	PT Astrinusa Jaya Dharma
PT Chakra Jawara	104.049.750	42.628.724	PT Chakra Jawara
PT Indotruck Utama	58.384.111	422.194.788	PT Indotruck Utama
PT Tata Kurnia Pratama	-	2.249.420.800	PT Tata Kurnia Pratama
PT Indra Angkola Energy	-	1.031.627.400	PT Indra Angkola Energy
PT Taman Bukit Mas	-	322.926.400	PT Taman Bukit Mas
PT Karya Indo Permai	-	313.600.000	PT Karya Indo Permai
Lain-lain (masing-masing saldo dibawah Rp 200.000.000)	2.203.534.469	2.860.464.809	Others (each balance under Rp 200,000,000)
Subjumlah	42.036.169.422	33.202.440.769	Subtotal
Jumlah	42.659.979.143	34.085.443.842	Total
Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:	The aging analysis of trade accounts payable is as follows:		
	2020	2019	
Belum jatuh tempo	16.535.887.636	21.984.564.459	Not past due
Jatuh tempo:			Overdue:
1-30 hari	8.030.106.778	10.421.349.391	1-30 days
31-60 hari	6.640.673.460	376.949.873	31-60 days
61-90 hari	6.040.973.315	1.302.580.119	61-90 days
Lebih dari 90 hari	5.412.337.954	-	More than 90 days
Jumlah	42.659.979.143	34.085.443.842	Total
Berdasarkan mata uang	Based on currency		
	2020	2019	
Rupiah	42.656.135.245	34.085.443.842	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 30)			Foreign currency (Note 30)
Dolar Singapura	3.843.898	-	Singapore Dollar
Jumlah	42.659.979.143	34.085.443.842	Total

13. Utang Lain-lain Pihak Ketiga

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019	
Uang jaminan	8.395.000	77.132.500	Deposits
Utang pembelian aset tetap	-	13.689.500.000	Liability for purchase of property and equipment
Lain-lain	7.807.961	177.555.540	Others
Jumlah	16.202.961	13.944.188.040	Total

13. Other Accounts Payable to Third Parties

This account consists of:

Utang pembelian aset tetap merupakan liabilitas atas perolehan alat berat dari PT United Tractor Tbk.

Liability for purchase of property and equipment represents liability for the acquisition of heavy equipment from PT United Tractor Tbk.

Seluruh utang lain-lain pihak ketiga didenominasi dalam mata uang Rupiah.

All other accounts payable to third parties are denominated in Rupiah.

14. Utang Pajak

14. Taxes Payable

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2020	2019	
Pajak kini (Catatan 25)	-	30.774.121	Current tax (Note 25)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	518.625	-	Article 4(2)
Pasal 21	84.272.551	116.878.670	Article 21
Pasal 23	40.787.075	20.955.643	Article 23
Pasal 25	207.200	207.200	Article 25
Pasal 29	-	3.382.370	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	2.593.895.617	3.154.404.930	Value Added Tax - net
Jumlah	2.719.681.068	3.326.602.934	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan setelah terutangnya pajak, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang yang berlaku.

The filed tax returns are based on the Company's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). The time limit for the tax authorities to assess or amend taxes is determined in accordance with provisions of the prevailing Law.

15. Beban Akrua

15. Accrued Expenses

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2020	2019	
Gaji dan tunjangan	4.140.483.551	5.665.872.490	Salaries and allowance
Jasa profesional	1.232.499.996	-	Professional fee
Pemeliharaan dan perbaikan	442.801.543	-	Service and maintenance
Lain-lain	377.534.351	149.797.860	Others
Jumlah	6.193.319.441	5.815.670.350	Total

Seluruh beban akrual didenominasi dalam mata uang Rupiah.

All accrued expenses are denominated in Rupiah.

16. Pinjaman Opsi Konversi Pihak Ketiga

16. Convertible Loans to Third Parties

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2020	
PT Surya Fajar Capital Tbk	27.500.000.000	PT Surya Fajar Capital Tbk
PT Surya Fajar Corpora	12.500.000.000	PT Surya Fajar Corpora
Jumlah	40.000.000.000	Total

Seluruh pinjaman opsi konversi pihak ketiga didenominasi dalam mata uang Rupiah.

All convertible loans to third parties are denominated in Rupiah.

Pada tanggal 26 Juni 2020, Perusahaan memperoleh pinjaman jangka pendek dari surat utang dengan opsi konversi untuk keperluan modal kerja Perusahaan sebesar Rp 40.000.000.000.

On June 26, 2020, the Company obtained short-term loan from convertible loans for the Company's working capital amounting to Rp 40,000,000,000.

Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada 25 Juni 2021, dengan mekanisme pelunasan secara tunai ataupun konversi saham Perusahaan. Jika Perusahaan memilih metode pelunasan secara tunai maka Perusahaan diwajibkan membayar biaya komisi sebesar 10% dari pinjaman. Jika Perusahaan menggunakan metode pelunasan berupa konversi saham, maka saham yang dikonversi tidak akan melebihi dari 15% saham beredar Perusahaan.

This loan will be due on June 25, 2021 with repayment mechanism in cash or stock conversion of the Company. If the Company choose to settle by cash payment, the Company is obligated to pay 10% commission fee of the total loan. If the Company choose to settle by stock conversion method, the total converted stock should not be more than 15% of the Company's outstanding shares.

Terkait pinjaman diatas, Perusahaan tidak memberikan jaminan tertentu dan tidak diwajibkan untuk memenuhi pembatasan tertentu.

Regarding the above loan, the Company did not place any collateral and is not obligated to comply with certain covenant.

17. Utang Bank Jangka Panjang

17. Long-term Bank Loans

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	2020	2019	
PT Bank Central Asia Tbk	58.406.322.222	100.449.588.194	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	4.797.984.006	11.018.767.559	PT Bank Permata Tbk
Jumlah	63.204.306.228	111.468.355.753	Total
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(36.661.482.621)	(60.186.589.195)	Less: Current portion
Bagian yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	26.542.823.607	51.281.766.558	Long-term portion
Suku bunga per tahun	9,50% - 10,25%	9,50% - 10,50%	Interest rate per annum

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)

Pada tahun 2001, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dari Bank BCA dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 160.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian kendaraan dan alat berat dan dibayar dengan cicilan bulanan selama periode 3 (tiga) sampai 4 (empat) tahun.

Based on Letter No. 063/021/KRD/PLG/2001 dated March 23, 2001, the Company obtained working capital credit facility from Bank BCA with maximum credit limit of Rp 160,000,000,000. This loan was used for purchase of vehicle and heavy equipment and was payable in monthly installment for a period of 3 (three) to 4 (four) years.

PT ULIMA NITRA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ULIMA NITRA Tbk
Notes to Financial Statements
and For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan surat pemberitahuan pemberian kredit No. 0920/SPPK/SLA/2019 tanggal 21 Agustus 2019, Bank BCA mengubah fasilitas kredit terkait dengan penambahan fasilitas kredit investasi jangka panjang XVIII dan XIX dengan maksimum kredit masing-masing sebesar Rp 25.000.000.000 dan Rp 20.000.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 20 tanggal 21 Oktober 2019 dari Isniet Agustina Mahardika, S.H., M.Kn., notaris di Palembang, Bank BCA setuju untuk melakukan perubahan terhadap perjanjian kredit terkait perubahan dan penambahan agunan kredit.

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 2 Maret 2020 dari Isniet Agustina Mahardika, S.H., M.Kn., notaris di Palembang, Bank BCA setuju untuk melakukan perubahan terhadap perjanjian kredit terkait perubahan dan penambahan agunan kredit.

Berdasarkan surat pemberitahuan pemberian kredit No. 1221/SPPK/PLG/2020 tanggal 7 Oktober 2020, Bank BCA mengubah batas maksimum pinjaman menjadi sebesar Rp 230.000.000.000.

Fasilitas pinjaman yang telah digunakan sebesar Rp 58.406.322.222 dan Rp 100.449.588.194 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan aset tetap Perusahaan (Catatan 5 dan 10) serta jaminan pribadi dari pemegang saham.

PT Bank Permata Tbk (Bank Permata)

Pada tahun 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit pembiayaan dari Bank Permata dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 20.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian kendaraan dan alat berat dan dibayar dengan cicilan bulanan selama periode 3 (tiga) tahun.

Berdasarkan surat persetujuan rencana penawaran umum perdana saham No. 35/SRK/SME/X/20 tanggal 9 Oktober 2020, PT Bank Permata Tbk menyetujui rencana penawaran umum perdana saham Perusahaan serta pencabutan terhadap pelarangan perubahan Anggaran Dasar dan pembayaran deviden.

Fasilitas pinjaman yang telah digunakan sebesar Rp 4.797.984.006 dan Rp 11.018.767.559 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Based on credit agreement letter No. 0920/SPPK/SLA/2019 dated August 21, 2019, Bank BCA amended the credit facility regarding addition of long-term investment credit facility XVIII and XIX with maximum credit amounting to Rp 25,000,000,000 and Rp 20,000,000,000, respectively.

Based on Notarial Deed No. 20 dated October 21, 2019 of Isniet Agustina Mahardika, S.H., M.Kn., a public notary in Palembang, Bank BCA approved to amend the credit agreement regarding the change and addition of collateral.

Based on Notarial Deed No. 1 dated March 2, 2020 of Isniet Agustina Mahardika, S.H., M.Kn., a public notary in Palembang, Bank BCA approved to amend the credit agreement regarding the change and addition of collateral.

Based on credit agreement letter No. 1221/SPPK/PLG/2020 dated October 7, 2020, Bank BCA amended the maximum credit limit to Rp 230,000,000,000.

As of December 31, 2020 and 2019, loan facility that has been utilized amounted to Rp 58,406,322,222 and Rp 100,449,588,194, respectively.

This loan is secured with certain trade accounts receivable and property and equipment of the Company (Notes 5 and 10) and personal guarantee of the stockholders.

PT Bank Permata Tbk (Bank Permata)

In 2018, the Company obtained financing credit facility from Bank Permata with maximum credit of Rp 20,000,000,000. This loan was used for purchase of vehicle and heavy equipment and was payable in monthly installment for a period of 3 (three) years.

Based on letter of approval for initial public offering No. 35/SRK/SME/X/20 dated October 9, 2020, PT Bank Permata Tbk approve the Company's initial public offering and cancellation of restriction to change the Company's Articles of Association and dividend payments.

Loan facility that has been utilized amounted to Rp 4,797,984,006 and Rp 11,018,767,559 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

PT ULIMA NITRA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ULIMA NITRA Tbk
Notes to Financial Statements
and For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pinjaman ini dijamin dengan aset yang dibeli dan jaminan pribadi dari pemegang saham (Catatan 28).

This loan is secured with assets purchased and personal guarantee from the stockholders (Note 28).

Jadwal pembayaran kembali utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

The schedule of repayment of long-term bank loans is as follows:

	2020	2019	
Pembayaran yang akan jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2020	-	60.186.589.195	2020
2021	36.661.482.621	40.457.192.945	2021
2022	21.822.733.330	10.824.573.613	2022
2023	4.720.090.277	-	2023
Jumlah	63.204.306.228	111.468.355.753	Total

Beban bunga atas utang bank jangka panjang adalah sebesar Rp 8.320.163.851 dan Rp 11.769.792.788 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 23).

Interest expense on long-term bank loans amounted to Rp 8,320,163,851 and Rp 11,769,792,788 for years ended December 31, 2020 and 2019 (Note 23), respectively.

Kepatuhan atas Syarat Pinjaman

Compliance with Loan Covenants

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi batasan-batasan tertentu (rasio keuangan dan *negative covenants*) yang tercantum dalam perjanjian.

According to the above facilities, the Company was required to comply with certain covenants (financial ratio and negative covenants) stated in the agreement.

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan telah memenuhi sebagian batasan-batasan (*negative covenants*) yang tercantum dalam perjanjian.

According to the above facilities, the Company has complied with certain covenants (negative covenants) as stated in the agreement.

18. Utang Pembiayaan Konsumen Jangka Panjang

18. Long-Term Consumer Financing Payable

Utang pembiayaan konsumen merupakan liabilitas perolehan kendaraan dan alat berat antara Perusahaan dengan PT Dipo Star Finance, PT Orix Indonesia Finance, PT Mitsui Leasing Capital Indonesia, PT Surya Artha Nusantara Finance, PT SMFL Finance Indonesia, PT Chandra Sakti Utama Leasing dan PT Buana Finance Tbk:

Consumer financing payable represent liabilities for the acquisition of vehicle and heavy equipment between the Company with PT Dipo Star Finance, PT Orix Indonesia Finance, PT Mitsui Leasing Capital Indonesia, PT Surya Artha Nusantara Finance, PT SMFL Finance Indonesia, PT Chandra Sakti Utama Leasing and PT Buana Finance Tbk:

	2020	2019	
Pembayaran yang akan jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2020	-	32.372.072.947	2020
2021	29.463.402.540	21.572.861.975	2021
2022	20.870.145.034	13.279.207.691	2022
Saldo dipindahkan	50.333.547.574	67.224.142.613	Balance carried forward

PT ULIMA NITRA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ULIMA NITRA Tbk
Notes to Financial Statements
and For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020	2019	
Saldo pindahan	50.333.547.574	67.224.142.613	Balance brought forward
2023	816.069.969	-	2023
Jumlah	51.149.617.543	67.224.142.613	Total
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(29.463.402.540)	(32.372.073.947)	Less: Current portion
Bagian yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	21.686.215.003	34.852.068.666	Long-term portion

Utang pembiayaan konsumen berjangka waktu 1 (satu) sampai 3 (tiga) tahun dengan suku bunga efektif antara 6%-13% per tahun dan dijamin dengan aset yang bersangkutan (Catatan 10).

These liabilities have terms of 1 (one) until 3 (three) years with effective interest rate at 6%-13% per annum which are secured with the related assets (Note 10).

Beban bunga atas utang pembiayaan konsumen adalah sebesar Rp 6.223.399.118 dan Rp 5.137.203.921 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 23).

Interest expense on consumer financing payable amounted to Rp 6,223,399,118 and Rp 5,137,203,921 for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively (Note 23).

19. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

19. Capital Stock

The share ownership in the Company is as follows:

31 Desember 2020 dan 2019/December 31, 2020 and 2019				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor/Total Issued and Paid-up Capital	Name of Stockholders
Jati Simina	1,375,000,000	55.00%	2,750,000,000	Jati Simina
Burhan Tjokro	375,000,000	15.00%	750,000,000	Burhan Tjokro
Ulung Wijaya	375,000,000	15.00%	750,000,000	Ulung Wijaya
Merty Tjokro	125,000,000	5.00%	250,000,000	Merty Tjokro
Tuti Nuarni	125,000,000	5.00%	250,000,000	Tuti Nuarni
Mertje Tjokro	125,000,000	5.00%	250,000,000	Mertje Tjokro
Jumlah	2,500,000,000	100.00%	5,000,000,000	Total

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions.

20. Penjualan Bersih

Rincian dari penjualan bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Jasa tambang	189.348.493.210	217.369.417.554
Sewa kendaraan, truk dan alat berat	97.268.402.988	113.025.304.188
Lain-lain	9.875.263.436	2.131.593.561
Jumlah	296.492.159.634	332.526.315.303

Tidak terdapat penjualan dari pihak berelasi.

Penjualan dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2020		2019	
	Jumlah/ Amount	Persentase dari Jumlah Penjualan Bersih/ Percentage from Total Net Sales	Jumlah/ Amount	Persentase dari Jumlah Penjualan Bersih/ Percentage from Total Net Sales
PT Menambang Muara Enim	112.298.918.728	37,88%	145.835.317.293	43,86%
PT Banyan Koalindo Lestari	96.049.071.706	32,40%	65.180.454.032	19,60%
PT Bukit Asam Tbk	38.870.317.000	13,11%	42.479.698.027	12,77%
Jumlah	247.218.307.434	83,38%	253.495.469.352	76,23%

20. Net Sales

The detail of the Company's net sales is as follows:

Mining services	
Vehicle, truck and heavy equipment rental	
Others	
Total	

No sales were made to related parties.

Sales from individual customers exceeding 10% of the Company's total net sales is as follows:

PT Menambang Muara Enim	
PT Banyan Koalindo Lestari	
PT Bukit Asam Tbk	
Total	

21. Beban Pokok Penjualan

Rincian dari beban pokok penjualan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Penyusutan (Catatan 10)	88.773.318.593	85.626.248.174
Gaji dan tunjangan	68.170.134.061	67.936.721.885
Bahan bakar	67.846.029.414	75.436.716.408
Pemeliharaan dan perbaikan	20.358.877.808	27.755.440.929
Keamanan dan keselamatan	4.479.457.588	4.061.500.191
Asuransi	4.243.658.126	4.753.094.265
Biaya lapangan	3.125.410.408	2.359.886.098
Penalti	925.922.611	573.729.379
Lain-lain	4.558.734.478	6.223.945.612
Jumlah	262.481.543.087	274.727.282.941

Berdasarkan segmen

	2020	2019
Jasa tambang	171.609.419.714	179.603.821.709
Sewa truk dan alat berat	83.159.462.368	93.421.957.267
Lain-lain	7.712.661.005	1.701.503.965
Jumlah	262.481.543.087	274.727.282.941

21. Cost of Sales

The detail of the Company's cost of sales is as follows:

Depreciation (Note 10)	
Salaries and allowance	
Fuel	
Repair and maintenance	
Safety and security	
Insurance	
Field costs	
Penalty	
Others	
Total	

Based on segment

Mining services	
Truck and heavy equipment rental	
Others	
Total	

PT ULIMA NITRA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ULIMA NITRA Tbk
Notes to Financial Statements
and For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pembelian dari pihak berelasi mewakili 1,27% dan 1,45% dari jumlah penjualan bersih masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 28).

Purchases from related parties represent 1.27%, and 1.45% of net sales for years ended December 31, 2020 and 2019, respectively (Note 28).

Pembelian dari pemasok individu yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

Purchases from individual suppliers exceeding 10% of the Company's total net sales is as follows:

	2020		2019		
	Jumlah/ Amount	Persentase dari Jumlah Penjualan Bersih/ Percentage from Total Net Sales	Jumlah/ Amount	Persentase dari Jumlah Penjualan Bersih/ Percentage from Total Net Sales	
PT Haniven Mulia Sarana	46.244.179.156	15,60%	60.842.548.108	18,30%	PT Haniven Mulia Sarana
PT United Tractor Tbk	5.993.118.800	2,02%	97.302.121.871	29,26%	PT United Tractor Tbk
Jumlah	52.237.297.956	17,62%	158.144.669.979	47,56%	Total

22. Beban Usaha

22. Operating Expenses

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

The detail of operating expenses is as follows:

	2020	2019	
<u>Umum dan administrasi</u>			<u>General and administrative</u>
Konsumsi	7.956.508.406	7.332.251.902	Consumptions
Gaji dan tunjangan	6.175.447.604	6.837.329.086	Salaries and allowance
Transportasi dan akomodasi	1.925.563.172	6.232.469.589	Transport and accommodation
Penyusutan (Catatan 10)	1.214.854.700	1.102.892.817	Depreciation (Note 10)
Listrik, air dan telekomunikasi	706.086.176	767.673.422	Electricity, water and telecommunications
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 24)	704.519.012	686.789.919	Long-term employee benefits (Note 24)
Jasa profesional	619.249.996	387.440.000	Professional fees
Perijinan	304.683.540	273.312.158	Permit
Asuransi	4.076.453	11.300.966	Insurance
Lain-lain	1.976.439.785	1.636.232.158	Others
Jumlah	21.587.428.844	25.267.692.017	Total

Beban usaha dari pihak berelasi mewakili 1,97% dan 0,79% dari jumlah beban umum dan administrasi masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 28).

Operating expenses from related parties represent 1.97% and 0.79% of general and administrative expenses for years ended December 31, 2020 and 2019, respectively (Note 28).

23. Beban Bunga dan Keuangan Lainnya

23. Interest and Other Financial Charges

Rincian dari beban bunga dan keuangan lainnya adalah sebagai berikut:

The detail of interest and other financial charges is as follows:

	2020	2019	
Bunga atas:			Interest on:
Utang bank jangka pendek (Catatan 11)	5.382.532.288	2.300.537.592	Short-term bank loans (Note 11)
Saldo dipindahkan	5.382.532.288	2.300.537.592	Balance carried forward

PT ULIMA NITRA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ULIMA NITRA Tbk
Notes to Financial Statements
and For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020	2019	
Saldo pindahan	5.382.532.288	2.300.537.592	Balance brought forward
Utang bank jangka panjang (Catatan 17)	8.320.163.851	11.769.792.788	Long-term bank loans (Note 17)
Utang pembiayaan konsumen jangka panjang (Catatan 18)	6.223.399.118	5.137.203.921	Long-term consumer financing payable (Note 18)
Beban administrasi bank	516.827.914	703.783.292	Bank charges
Jumlah	20.442.923.171	19.911.317.593	Total

24. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas dana pensiun dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 23 April 2021.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 105 dan 112 karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lainnya sehubungan dengan cadangan manfaat ini adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Beban kini	412.081.086	392.114.100
Beban bunga	292.437.926	294.675.819
Komponen biaya imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi	704.519.012	686.789.919
Keuntungan aktuaria yang timbul dari		
Perubahan asumsi demografis	(3.756.561)	-
Perubahan asumsi keuangan	396.352.508	196.626.506
Penyesuaian pengalaman	69.877.095	(250.441.719)
Komponen biaya imbalan kerja yang diakui dalam beban (penghasilan) komprehensif lainnya	462.473.042	(53.815.213)

Biaya jasa kini dan beban bunga bersih untuk tahun tersebut termasuk dalam "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi.

24. Long-term Employee Benefits Liability

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. There was no special fund made regarding long-term benefits liability.

The latest actuarial valuation upon the pension fund and the long-term employee benefits liability was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary, dated April 23, 2021.

Number of eligible employees was 105 and 112 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

Amount recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans is as follows:

Current service cost
Interest expense
Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Actuarial losses arising from:
Changes in demographic assumption
Changes in financial assumption
Experience adjustment
Components of defined benefit cost recognized in other comprehensive loss (income)

The current service cost and the net interest expense for the year are included in the "General and administrative expenses" in the profit or loss.

PT ULIMA NITRA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ULIMA NITRA Tbk
Notes to Financial Statements
and For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja bersih termasuk dalam rugi (penghasilan) komprehensif lainnya.

The remeasurement of the net defined benefit liability is included in other comprehensive loss (income).

Pergerakan liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of the long-term employee benefits liability are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	3.749.204.174	3.508.045.468	Beginning balance
Beban imbalan kerja karyawan	704.519.012	686.789.919	Employee benefits expense
Rugi (penghasilan) komprehensif lainnya	462.473.042	(53.815.213)	Other comprehensive loss (income)
Pembayaran beban imbalan kerja	(563.193.750)	(391.816.000)	Benefits paid
Saldo akhir tahun	4.353.002.478	3.749.204.174	Ending balance

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

The principal actuarial assumptions used in valuation of the long-term employee benefits liability are as follows:

	2020	2019	
Tingkat diskonto	6,70%	7,80%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5,00%	5,00%	Salary growth rate
Tingkat kematian	TMI-IV(2019)	TMI-III(2011)	Mortality rate
Usia pensiun	58	58	Retirement age

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions are as follows:

2020				
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/impact on defined benefit liability				
Perubahan Asumsi/ Changes in Assumption	Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumption	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumption		
Tingkat diskonto	1%	366.197.841	(424.043.969)	Discount rate
Kenaikan gaji	1%	(403.907.141)	355.626.218	Salary growth
2019				
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/impact on defined benefit liability				
Perubahan Asumsi/ Changes in Assumption	Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumption	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumption		
Tingkat diskonto	1%	318.690.488	(368.318.748)	Discount rate
Kenaikan gaji	1%	(372.825.377)	327.517.246	Salary growth

25. Pajak Penghasilan

25. Income Tax

Beban pajak bersih Perusahaan terdiri dari:

The net tax expense of the Company consists of the following:

	2020	2019	
Pajak kini	(437.138.680)	(5.854.482.750)	Current tax
Pajak tangguhan	(4.484.538.348)	3.757.281.861	Deferred tax
Jumlah	(4.921.677.028)	(2.097.200.889)	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak Perusahaan	2.931.318.953	19.530.344.832	Profit before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja jangka panjang	704.519.012	686.789.919	Long-term employee benefits
Aset tetap	2.382.669.536	4.711.347.729	Property and equipment
Cadangan kerugian penurunan nilai	(391.830.208)	-	Allowance for impairment loss
Pembiayaan konsumen	(10.204.795.529)	(5.203.905.378)	Consumer financing
Subjumlah	(7.509.437.189)	194.232.270	Subtotal
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Biaya lapangan	702.661.000	3.738.821.496	Field costs
Konsumsi	-	45.035.256	Consumptions
Beban bunga	5.891.864.164	-	Interest expenses
Penghasilan bunga	(34.661.344)	(113.151.660)	Interest income
Lain-lain	5.249.219	22.649.281	Others
Subjumlah	6.565.113.039	3.693.354.373	Subtotal
Laba kena pajak	1.986.994.803	23.417.931.475	Taxable income
Laba kena pajak (pembulatan)	1.986.994.000	23.417.931.000	Taxable income (rounded)
Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:			The current tax expense and payable are computed as follows:
	2020	2019	
Beban pajak kini	437.138.680	5.854.482.750	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak dibayar dimuka:			Less prepaid taxes:
Pasal 22	4.357.000	187.782.000	Article 22
Pasal 23	4.846.888.667	5.633.440.229	Article 23
Pasal 25	2.486.400	2.486.400	Article 25
Subjumlah	4.853.732.067	5.823.708.629	Subtotal
Utang pajak kini - Catatan 14 (klaim pengembalian pajak)	(4.416.593.387)	30.774.121	Current tax payable - Note 14 (claim for tax refund)

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 yang telah disahkan menjadi Undang-undang No. 2 Tahun 2020 tanggal 16 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang antara lain mengubah tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya 25% menjadi 22% untuk tahun-tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% mulai tahun pajak 2022. Perusahaan telah menerapkan perubahan tarif pajak penghasilan badan yang baru tersebut dalam perhitungan pajaknya.

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation No. 1/2020 that had been approved as Law No. 2 Year 2020 dated May 16, 2020 relating to State Financial Policies and Financial System Stability in Response to Corona Virus Disease (Covid-19) outbreak in which among others, changed the corporate income tax rate from previously 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and further decreases to 20% in fiscal year 2022. The Company has adopted the change of new corporate income tax rate in computing its income taxes.

Permohonan klaim pengembalian pajak pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 4.416.593.387 disajikan sebagai akun "Klaim pengembalian pajak" dalam laporan posisi keuangan.

Request for claims for tax refund as of December 31, 2020 amounting to Rp 4,416,593,387 is presented as "Claims for tax refund" in the statements of financial position.

Laba kena pajak dan beban pajak Perusahaan tahun 2019 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income and current tax of the Company's in 2019 were in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	Dikreditkan (Dibebankan) ke/ Credited (Charged) to			Penyesuaian Terkait Perubahan Tarif Pajak/Adjustments Due to Changes in Tax Rate	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Laba atau Rugi/ Profit or Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income			
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	79,802,681	-	-	79,802,681	Allowance for impairment loss
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	937,301,046	31,091,558	101,744,069	(112,476,126)	957,660,547	Long-term employee benefits liability
Pembiayaan konsumen	10,678,456,729	(4,266,763,420)	-	(1,281,414,807)	5,130,278,502	Consumer financing
Aset tetap	(8,660,667,218)	25,941,699	-	1,039,280,067	(7,595,445,452)	Property and equipment
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	2,955,090,557	(4,129,927,482)	101,744,069	(354,610,866)	(1,427,703,722)	Deferred tax assets (liabilities) - net

	Dikreditkan (Dibebankan) ke/ Credited (Charged) to			31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Laba atau Rugi/ Profit or Loss	Rugi Komprehensif Lain/Other Comprehensive Loss		
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	877,011,369	73,743,480	(13,453,803)	937,301,046	Long-term employee benefits liability
Pembiayaan konsumen	8,172,755,281	2,505,701,448	-	10,678,456,729	Consumer financing
Aset tetap	(9,838,504,151)	1,177,836,933	-	(8,660,667,218)	Property and equipment
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	(788,737,501)	3,757,281,861	(13,453,803)	2,955,090,557	Deferred tax assets (liabilities) - net

Pemeriksaan Pajak

Pada tahun 2019, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak sebagai berikut:

Tax Audit

In 2019, the Company received the tax assessment letters with detail as follows:

Periode/Tahun/ Period/Year	Nomor Surat Ketetapan Pajak/ Tax Assessment Letter Number	Jenis Pajak/ Kind of Tax	Kurang (Lebih) Bayar/ Under (Over) Payment
2016	0007/506/16/308/19	Pajak penghasilan badan/ Corporate income tax	Nihil/Nil
Januari/January - Desember/December 2016	00020/543/16/308/19	Pajak penghasilan final pasal 21/ Final income tax article 21	Nihil/Nil
Januari/January - Desember/December 2016	00023/501/16/313/19	Pajak penghasilan pasal 21/ income tax article 21	Nihil/Nil
Januari/January - Desember/December 2016	00077/201/16/308/19	Pajak penghasilan pasal 21/ income tax article 21	72.073.833
Januari/January 2016	00036/240/16/308/19	Pajak penghasilan pasal 4 ayat 2/ Income tax article 4 (2)	444.000
Februari/February 2016	00102/540/16/308/19	Pajak penghasilan pasal 4 ayat 2/ Income tax article 4 (2)	Nihil/Nil
Maret/March 2016	00037/240/16/308/19	Pajak penghasilan pasal 4 ayat 2/ Income tax article 4 (2)	432.000
April/April 2016	00038/240/16/308/19	Pajak penghasilan pasal 4 ayat 2/ Income tax article 4 (2)	426.000
Mei/May 2016	00039/240/16/308/19	Pajak penghasilan pasal 4 ayat 2/ Income tax article 4 (2)	420.000
Juni/June 2016	00040/240/16/308/19	Pajak penghasilan pasal 4 ayat 2/ Income tax article 4 (2)	414.000
Juli/July 2016	00041/240/16/308/19	Pajak penghasilan pasal 4 ayat 2/ Income tax article 4 (2)	408.000
Agustus/August 2016	00042/240/16/308/19	Pajak penghasilan pasal 4 ayat 2/ Income tax article 4 (2)	402.000
September/September 2016	00103/540/16/308/19	Pajak penghasilan pasal 4 ayat 2/ Income tax article 4 (2)	Nihil/Nil
Oktober/October 2016	00104/540/16/308/19	Pajak penghasilan pasal 4 ayat 2/ Income tax article 4 (2)	Nihil/Nil
Januari/January Desember/December 2016	00001/542/16/308/19	Pajak penghasilan final pasal 19/ Final income tax article 19	Nihil/Nil
Januari/January 2016	00141/203/16/308/19	Pajak penghasilan pasal 23/ Income tax article 23	673.897
Februari/February 2016	00142/203/16/308/19	Pajak penghasilan pasal 23/ Income tax article 23	382.749
Maret/March 2016	00143/203/16/308/19	Pajak penghasilan pasal 23/ Income tax article 23	520.330
April/April 2016	00152/203/16/308/19	Pajak penghasilan pasal 23/ Income tax article 23	1.650.213
Mei/May 2016	00144/203/16/308/19	Pajak penghasilan pasal 23/ Income tax article 23	631.522
Juni/June 2016	00145/203/16/308/19	Pajak penghasilan pasal 23/ Income tax article 23	2.874.497
Juli/July 2016	00146/203/16/308/19	Pajak penghasilan pasal 23/ Income tax article 23	6.164.215
Agustus/August 2016	00147/203/16/308/19	Pajak penghasilan pasal 23/ Income tax article 23	1.831.515
September/September 2016	00148/203/16/308/19	Pajak penghasilan pasal 23/ Income tax article 23	7.871.432
Oktober/October 2016	00149/203/16/308/19	Pajak penghasilan pasal 23/ Income tax article 23	15.273.456
November/November 2016	00150/203/16/308/19	Pajak penghasilan pasal 23/ Income tax article 23	3.451.558
Desember/December 2016	00151/203/16/308/19	Pajak penghasilan pasal 23/ Income tax article 23	1.541.178
September/September 2016	00002/504/16/308/19	Pajak penghasilan pasal 26/ Income tax article 26	Nihil/Nil
Desember/December 2016	00003/504/16/308/19	Pajak penghasilan pasal 26/ Income tax article 26	Nihil/Nil
Januari/January 2016	00489/507/16/308/19	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Nihil/Nil
Februari/February 2016	00490/507/16/308/19	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Nihil/Nil

PT ULIMA NITRA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ULIMA NITRA Tbk
Notes to Financial Statements
and For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

<i>Periode/Tahun/ Period/Year</i>	<i>Nomor Surat Ketetapan Pajak/ Tax Assessment Letter Number</i>	<i>Jenis Pajak/ Kind of Tax</i>	<i>Kurang (Lebih) Bayar/ Under (Over) Payment</i>
Maret/March 2016	00491/507/16/308/19	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Nihil/Nil
April/April 2016	00492/507/16/308/19	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Nihil/Nil
Mei/May 2016	00493/507/16/308/19	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Nihil/Nil
Juni/June 2016	00494/507/16/308/19	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Nihil/Nil
Juli/July 2016	00495/507/16/308/19	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Nihil/Nil
Agustus/August 2016	00496/507/16/308/19	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Nihil/Nil
September/September 2016	00497/507/16/308/19	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Nihil/Nil
Oktober/October 2016	00498/507/16/308/19	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Nihil/Nil
November/November 2016	00499/507/16/308/19	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Nihil/Nil
Desember/December 2016	00500/507/16/308/19	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Nihil/Nil
2017	00028/406/17/308/19	Pajak penghasilan badan/ Corporate income tax	(5.269.706.993)
Januari/January 2017	00084/540/17/308/19	Pajak penghasilan pasal 4 ayat 2/ Income tax article 4 (2)	Nihil/Nil
Maret/March 2017	00085/540/17/308/19	Pajak penghasilan pasal 4 ayat 2/ Income tax article 4 (2)	Nihil/Nil
April/April 2017	00086/540/17/308/19	Pajak penghasilan pasal 4 ayat 2/ Income tax article 4 (2)	Nihil/Nil
Mei/May 2017	00087/540/17/308/19	Pajak penghasilan pasal 4 ayat 2/ Income tax article 4 (2)	Nihil/Nil
Juni/June 2017	00088/540/17/308/19	Pajak penghasilan pasal 4 ayat 2/ Income tax article 4 (2)	Nihil/Nil
Juli/July 2017	00034/240/17/308/19	Pajak penghasilan pasal 4 ayat 2/ Income tax article 4 (2)	109.500
September/September 2017	00089/540/17/308/19	Pajak penghasilan pasal 4 ayat 2/ Income tax article 4 (2)	Nihil/Nil
Oktober/October 2017	00090/540/17/308/19	Pajak penghasilan pasal 4 ayat 2/ Income tax article 4 (2)	Nihil/Nil
November/November 2017	00091/540/17/308/19	Pajak penghasilan pasal 4 ayat 2/ Income tax article 4 (2)	Nihil/Nil
Desember/December 2017	00035/240/17/308/19	Pajak penghasilan pasal 4 ayat 2/ Income tax article 4 (2)	6.806.800
Januari/January - Desember/December 2017	00057/201/17/308/19	Pajak penghasilan pasal 21/ income tax article 21	88.307.814
Januari/January - Desember/December 2017	00038/543/17/308/19	Pajak penghasilan pasal 21/ income tax article 21	Nihil/Nil
Januari/January 2017	00133/203/17/308/19	Pajak penghasilan pasal 23/ Income tax article 23	9.147.888
Februari/February 2017	00134/203/17/308/19	Pajak penghasilan pasal 23/ Income tax article 23	7.333.984
Maret/March 2017	00135/203/17/308/19	Pajak penghasilan pasal 23/ Income tax article 23	13.441.059
April/April 2017	00136/203/17/308/19	Pajak penghasilan pasal 23/ Income tax article 23	6.023.360
Mei/May 2017	00137/203/17/308/19	Pajak penghasilan pasal 23/ Income tax article 23	8.420.172
Juni/June 2017	00138/203/17/308/19	Pajak penghasilan pasal 23/ Income tax article 23	1.524.041
Juli/July 2017	00139/203/17/308/19	Pajak penghasilan pasal 23/ Income tax article 23	2.272.572
Agustus/August 2017	00140/203/17/308/19	Pajak penghasilan pasal 23/ Income tax article 23	187.094

PT ULIMA NITRA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ULIMA NITRA Tbk
Notes to Financial Statements
and For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Periode/Tahun/ Period/Year	Nomor Surat Ketetapan Pajak/ Tax Assessment Letter Number	Jenis Pajak/ Kind of Tax	Kurang (Lebih) Bayar/ Under (Over) Payment
September/September 2017	00141/203/17/308/19	Pajak penghasilan pasal 23/ Income tax article 23	3.449.844
Oktober/October 2017	00142/203/17/308/19	Pajak penghasilan pasal 23/ Income tax article 23	506.171
November/November 2017	00143/203/17/308/19	Pajak penghasilan pasal 23/ Income tax article 23	996.993
Desember/December 2017	00144/203/17/308/19	Pajak penghasilan pasal 23/ Income tax article 23	348.973
Juni/June 2017	00014/504/17/308/19	Pajak penghasilan pasal 26/ Income tax article 26	Nihil/Nil
Oktober/October 2017	00015/504/17/308/19	Pajak penghasilan pasal 26/ Income tax article 26	Nihil/Nil
Januari/January 2017	00363/507/17/308/19	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Nihil/Nil
Februari/February 2017	00364/507/17/308/19	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Nihil/Nil
Maret/March 2017	00365/507/17/308/19	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Nihil/Nil
April/April 2017	00366/507/17/308/19	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Nihil/Nil
Mei/May 2017	00367/507/17/308/19	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Nihil/Nil
Juni/June 2017	00368/507/17/308/19	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Nihil/Nil
Juli/July 2017	00369/507/17/308/19	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Nihil/Nil
Agustus/August 2017	00370/507/17/308/19	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Nihil/Nil
September/September 2017	00371/507/17/308/19	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Nihil/Nil
Oktober/October 2017	00372/507/17/308/19	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Nihil/Nil
November/November 2017	00373/507/17/308/19	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Nihil/Nil
Desember/December 2017	00374/507/17/308/19	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Nihil/Nil

Perusahaan menyetujui surat ketetapan pajak di atas dan mencatatnya dalam laporan keuangan. Lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2017 sebesar Rp 5.269.706.993 diterima pada tahun 2019.

The Company agreed with the tax assessments letter above and therefore reflected them in the financial statements. The 2017 corporate income tax overpayment amounting to Rp 5,269,706,993 was received in 2019.

26. Dividen Tunai dan Cadangan Umum

Dividen Tunai

Pada tahun 2019, Perusahaan membagikan dividen tunai sebesar Rp 5.000.000.000 kepada pemegang saham.

Cadangan Umum

Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham tanggal 2 Juli 2019, Perusahaan membentuk cadangan umum yaitu 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 1.000.000.000.

26. Cash Dividends and General Reserves

Cash Dividends

In 2019, the Company distributed cash dividend amounting to Rp 5,000,000,000 to stockholders.

General Reserve

Based on the Extraordinary General Stockholders' Meeting dated July 2, 2019, the Company provided general reserve that is 20% from total issued and paid-up capital amounting to Rp 1,000,000,000, respectively.

27. Laba (Rugi) Per Saham

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar berdasarkan pada informasi berikut:

	2020	2019
Laba (rugi) tahun berjalan	(1.990.358.075)	17.433.143.943
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	2.500.000.000	2.500.000.000
Jumlah laba (rugi) per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham	(0,80)	6,97

Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar untuk perhitungan laba (rugi) per saham untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 telah memperhitungkan efek berpotensi saham biasa dari pinjaman opsi konversi.

27. Earnings (Loss) Per Share

The computation of basic earnings (loss) per share is based on the following data:

	2020	2019
Profit (loss) for the year	(1.990.358.075)	17.433.143.943
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share	2.500.000.000	2.500.000.000
Total basic earnings (loss) per share attributable to shareholders	(0,80)	6,97

The weighted average of shares outstanding for computation of earnings (loss) per share for the year ended December 31, 2020 has considered the effects of potential shares of convertible loans.

28. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. Jati Simina adalah pemegang saham Perusahaan.
- b. Mertje Tjokro adalah Komisaris dan pemegang saham Perusahaan.
- c. Burhan Tjokro dan Ulung Wijaya adalah Direksi dan pemegang saham Perusahaan.
- d. RM Sederhana Muara Enim dan Toko Unit Diesel Utama adalah perusahaan dengan kesamaan manajemen dengan Perusahaan.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan membeli barang dan menyewa gedung kantor dan apartemen dari pihak berelasi.
- b. Perusahaan membeli beberapa bidang tanah dari Burhan Tjokro dan Ulung Wijaya (Note 9).

28. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

- a. Jati Simina is shareholder of the Company.
- b. Mertje Tjokro is Commissioner and shareholder of the Company.
- c. Burhan Tjokro and Ulung Wijaya are Directors and shareholders of the Company.
- d. RM Sederhana Muara Enim and Toko Unit Diesel Utama are companies which have the same management with the Company.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties involving the following:

- a. The Company has purchased material and rent of office space and apartment from its related parties.
- b. The Company purchased several plot of land from Burhan Tjokro and Ulung Wijaya (Note 9).

- | | |
|--|---|
| <p>c. Beberapa aset milik Jati Simina dan Burhan Tjokro digunakan sebagai jaminan untuk utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 11 dan 17).</p> <p>d. Jumlah gaji dan remunerasi dewan komisaris dan direksi Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp 2.459.300.000 dan Rp 2.895.260.000, tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019.</p> <p>e. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:</p> | <p>c. Some assets of Jati Simina and Burhan Tjokro were used for collateral of short-term and long-term bank loan (Notes 11 and 17).</p> <p>d. Total salaries and remuneration paid by the Company to the Board of Commissioners and Directors amounted to Rp 2,459,300,000 and Rp 2,895,260,000 for years ended December 31, 2020 and 2019, respectively.</p> <p>e. The accounts involving transactions with related parties are as follows:</p> |
|--|---|

		Persentase terhadap Jumlah Liabilitas/ Penjualan Bersih/Beban Umum dan Administrasi/ Percentage to Total Liabilities/Net Sales/ General and Administrative expenses			
		2020	2019	2020	2019
Utang usaha					Trade accounts payable
RM Sederhana					RM Sederhana
Muara Enim	330.667.346	318.306.123	0,13%	0,11%	Muara Enim
Toko Unit					Toko Unit
Diesel Utama	293.142.375	564.696.950	0,11%	0,19%	Diesel Utama
Jumlah	623.809.721	883.003.073	0,24%	0,30%	Total
Pembelian					Purchases
Toko Unit					Toko Unit
Diesel Utama	2.123.134.385	2.703.714.435	0,72%	0,82%	Diesel Utama
RM Sederhana					RM Sederhana
Muara Enim	1.616.675.508	2.111.114.694	0,55%	0,63%	Muara Enim
Jumlah	3.739.809.893	4.814.829.129	1,27%	1,45%	Total
Beban umum dan administrasi					General and administrative expenses
Burhan Tjokro	200.000.000	-	0,93%	0,00%	Burhan Tjokro
Mertje Tjokro	225.000.000	200.000.000	1,04%	0,79%	Mertje Tjokro
Jumlah	425.000.000	200.000.000	1,97%	0,79%	Total

29. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Perusahaan terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

29. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Company's activities are exposed to a variety of financial risks: interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Directors. The Directors have the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga Perusahaan timbul dari pinjaman jangka pendek dan jangka panjang seperti utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen jangka panjang. Pinjaman tersebut dikenakan suku bunga tetap.

Suku bunga tetap pinjaman Perusahaan diakui pada biaya di amortisasi. Sehingga bukan merupakan subjek risiko suku bunga berdasarkan PSAK No. 60.

Risiko Kredit

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Perusahaan bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas dan setara kas termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat. Jika tidak terdapat peringkat independen, bagian pengendalian risiko menilai kualitas kredit pelanggan dengan mempertimbangkan posisi keuangan, pengalaman masa lampau dan faktor lainnya. Limit risiko individu ditentukan berdasarkan peringkat internal dan eksternal sesuai dengan batasan yang ditentukan Direksi. Penggunaan limit kredit secara teratur diamati.

Tidak ada limit kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	2020	2019	
Bank	1.152.211.264	11.573.785.843	Cash in banks
Piutang usaha			Trade accounts receivable from
pihak ketiga	130.375.857.643	118.929.378.868	third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable from
pihak ketiga	508.642.801	5.545.933.039	third parties
Deposit	30.500.000	-	Refundable deposit
Jumlah	<u>132.067.211.708</u>	<u>136.049.097.750</u>	Total

Interest Rate Risk

The Company's interest rate risk arises from short-term and long-term borrowings such as short-term bank loans, long-term bank loans and long-term consumer financing payable. Borrowings issued at fixed rates expose the Company to interest rate risk.

The Company's fixed rate borrowings are carried at amortized cost. They are therefore not subject to interest rate risk as defined in PSAK No. 60.

Credit Risk

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable balances. The Company is responsible for managing and analysing the credit risk for each of its new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash and cash equivalents including outstanding receivables and committed transactions. If there is no independent rating, risk control assesses the credit quality of the customer, taking into account its financial position, past experience and other factors. Individual risk limits are set based on internal or external ratings in accordance with limits set by the Director. The utilization of credit limits is regularly monitored.

No credit limits were exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the statements of financial position as of December 31, 2020 and 2019:

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

31 Desember 2020/December 31, 2020							
	<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	> 5 tahun/ > 5 Years	Jumlah/ Total		
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi						Financial liabilities at amortized cost	
Utang bank jangka pendek	52.039.839.237	-	-	-	52.039.839.237	Short-term bank loans	
Utang usaha	42.659.979.143	-	-	-	42.659.979.143	Trade accounts payable	
Utang lain-lain	16.202.961	-	-	-	16.202.961	Other accounts payable	
Beban akrual	6.193.319.441	-	-	-	6.193.319.441	Accrued expenses	
Liabilitas jangka panjang						Long-term liabilities	
Utang bank	36.661.482.621	21.822.733.330	4.720.090.277	-	63.204.306.228	Bank loans	
Utang pembiayaan konsumen	29.463.402.540	20.870.145.034	816.069.969	-	51.149.617.543	Consumer financing payable	
Jumlah	167.034.225.943	42.692.878.364	5.536.160.246	-	215.263.264.553	Total	

31 Desember 2019/December 31, 2019							
	<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	> 5 tahun/ > 5 Years	Jumlah/ Total		
Liabilitas keuangan lainnya						Other financial liabilities	
Utang bank jangka pendek	62.294.292.251	-	-	-	62.294.292.251	Short-term bank loans	
Utang usaha	34.085.443.842	-	-	-	34.085.443.842	Trade accounts payable	
Utang lain-lain	13.944.188.040	-	-	-	13.944.188.040	Other accounts payable	
Beban akrual	5.815.670.350	-	-	-	5.815.670.350	Accrued expenses	
Liabilitas jangka panjang						Long-term liabilities	
Utang bank	60.186.589.195	40.457.192.945	10.824.573.613	-	111.468.355.753	Bank loans	
Utang pembiayaan konsumen	32.372.072.947	21.572.861.975	13.279.207.691	-	67.224.142.613	Consumer financing payable	
Jumlah	208.698.256.625	62.030.054.920	24.103.781.304	-	294.832.092.849	Total	

30. Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Tabel berikut mengungkapkan jumlah liabilitas moneter:

2020			
	Mata uang asing/Original currency		Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp
Liabilitas			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang usaha	SGD	361	3.843.898

Pada tanggal 31 Desember 2020, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan.

30. Net Monetary Liability Denominated in a Foreign Currency

The following table shows monetary liability:

As of December 31, 2020, the conversion rates used by the Company were disclosed in Note 2 to financial statements.

31. Perjanjian dan Ikatan

Perjanjian Sewa Truk dan Alat Berat dan Jasa Pertambangan

- a. Berdasarkan kontrak No. OPR-17-0461 dan No. OPR-17-0462 tanggal 12 Mei 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan MME tentang penyewaan truk dan alat berat serta jasa pertambangan batubara milik MME selama 5 (lima) tahun. Pada tanggal 9 September 2020, Perusahaan dan MME sepakat untuk melakukan perubahan terhadap beberapa ketentuan dalam kontrak No. OPR-17-0461 dan OPR-17-0462.
- b. Pada tanggal 12 Februari 2014, Perusahaan menandatangani kontrak No.012/PJJ/P66366/EKS0100/HK.03/2014 dengan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) tentang penyewaan truk dan alat berat untuk pertambangan batubara milik PTBA dengan jangka waktu kontrak selama 4 (empat) tahun. Pada tanggal 29 November 2016, berdasarkan surat perubahan No. 109/ADD/P66366/EKS-0400/HK.03/2016, kontrak diperbaharui mengenai daftar tarif sewa dan penambahan nilai kontrak. Pada tanggal 28 November, 2017, berdasarkan surat perubahan No. 121/ADD/P66366/EKS-0600/HK.03/2017, kontrak diperbaharui mengenai penambahan unit truk dan alat berat yang disewakan dan nilai kontrak. Kontrak diperbaharui kembali pada tanggal 30 Agustus 2018 berdasarkan surat perubahan No. 044/ADD/P66366/EKS0600/HK.03/2018, mengenai perpanjangan jangka waktu sewa beberapa unit truk dan alat berat yang disewakan dan nilai kontrak. Kontrak kemudian diperbaharui kembali pada tanggal 17 Desember 2019, berdasarkan surat perubahan No. 056/T/ADD/P66366/0600/HK.03/2019 mengenai perpanjangan kembali masa sewa beberapa unit truk dan alat berat serta perubahan nilai kontrak secara keseluruhan.
- c. Pada tanggal 30 Mei 2018, Perusahaan menandatangani kontrak dengan PTBA No. 010/PJJ/A00918/EKS-0600/HK.03/2018 tentang penyewaan alat berat untuk pertambangan batubara milik PTBA selama 4 (empat) tahun. Pada tanggal 31 Desember 2020, berdasarkan surat perubahan No. 052/T/ADD/A00918/0600/HK.03/2020, kontrak diperbaharui mengenai penambahan unit alat berat yang disewakan dan nilai kontrak.

31. Agreements and Commitments

Truck and Heavy Equipment Rental and Mining Services Agreement

- a. Based on contract No. OPR-17-0461 and No. OPR-17-0462 dated May 12, 2017, the Company has signed contracts with MME concerning the rental of trucks and heavy equipments and coal mining services owned by MME with period of 5 (five) years. On September 9, 2020, the Company and MME agree to amend several clause of contract No. OPR-17-0461 and OPR-17-0462.
- b. Based on contract No. 012/PJJ/P66366/EKS0100/HK.03/2014 dated February 12, 2014, the Company has signed a contract with PT Bukit Asam Tbk (PTBA) concerning the rental of truck and heavy equipment for mining coal owned by PTBA with contract period for 4 (four) years. On November 29, 2016, the contract was amended based on amendment letter No.109/ADD/P66366/EKS-0400/HK.03/2016, concerning the changes of rental fee and additional of contract value. The contract has recently been amended based on amendment letter No.121/ADD/P66366/EKS-0600/HK.03/2017 dated November 28, 2017, concerning the additional rental units of truck and heavy equipments and contract value. The contract then was amended based on letter No.044/ADD/P66366/EKS-0600/HK.03/2018 dated August 30, 2018, concerning the extension of rental period of several units of rented trucks and heavy equipments until the job is done and the contract value. The contract then was renewed again based on amendment letter No. 056/T/ADD/P66366/0600/HK.03/2019 dated December 17, 2019, concerning the extension rental period of certain units of trucks and heavy equipments and the overall contract value.
- c. Based on contract No.010/PJJ/A00918/EKS-0600/HK.03/2018 dated May 30, 2018, the Company has signed a contract with PTBA, concerning the rental of heavy equipments for coal mining owned by PTBA with period of 4 (four) years. On December 31, 2020, the contract was amended based on amendment letter No. 052/T/ADD/A00918/0600/HK.03/2020, concerning the additional rental units of heavy equipments and contract value.

- | | |
|--|---|
| <p>d. Pada tanggal 7 Mei 2019, Perusahaan menandatangani kontrak dengan PTBA No. 013/T/PJJ/B07164/0600/HK.03/2019 tentang penyewaan truk untuk pertambangan batubara milik PTBA selama 4 (empat) tahun.</p> <p>e. Pada tanggal 1 Mei 2014, Perusahaan menandatangani kontrak No. CS-16569315 dengan ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (COPI) tentang penyewaan alat berat dengan jangka waktu kontrak selama 4 (empat) tahun. Pada tanggal 11 April 2015, kontrak diperbaharui mengenai penurunan harga sewa unit yang disewakan. Kontrak kemudian diperbaharui kembali pada tanggal 30 April 2018, mengenai perpanjangan masa kontrak selama 1 (satu) tahun dan kemudian diperbaharui kembali pada tanggal 30 April 2019, mengenai perpanjangan kembali masa kontrak selama 6 (enam) bulan.</p> <p>f. Pada tanggal 15 Oktober 2016, Perusahaan menandatangani kontrak No. CS-17220739 dengan COPI tentang penyewaan alat berat dengan jangka waktu kontrak selama 3 (tiga) tahun. Pada tanggal 25 Januari 2018, kontrak diperbaharui mengenai penambahan unit yang disewakan dan kontrak diubah kembali pada tanggal 1 Januari 2019, mengenai nilai kontrak.</p> <p>g. Pada tanggal 8 Agustus 2017, Perusahaan menandatangani kontrak No. CS-17193924R dengan COPI tentang penyewaan alat berat selama 5 (lima) tahun.</p> <p>h. Pada tanggal 20 Februari 2020, Perusahaan menandatangani kontrak dengan COPI No. CS-17915769 tentang penyewaan alat berat untuk kegiatan pengeboran milik COPI selama 2 (dua) tahun.</p> <p>i. Pada tanggal 1 Mei 2018, Perusahaan menandatangani kontrak No. OPR-18-0211 dengan PT Pacific Global Utama tentang penyewaan truk dan alat berat selama 2 (dua) tahun. Pada tanggal 17 Desember 2020, kontrak diperbaharui mengenai perpanjangan kembali masa kontrak selama 6 (enam) bulan dan penambahan beberapa ketentuan.</p> | <p>d. Based on contract No.013/T/PJJ/B07164/0600/HK.03/2019 dated May 7, 2019, the Company has signed a contract with PTBA, concerning the rental of truck for coal mining owned by PTBA with period of 4 (four) years.</p> <p>e. Based on contract No.CS-16569315 dated May 1, 2014, the Company has signed a contract with ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (COPI) concerning the rental of heavy equipments with contract period of 4 (four) years. The contract has been amended on April 11, 2015, concerning the decrease of rental fee of rented unit. The contract has been amended on April 30, 2018, concerning the extension period of rental for 1 (one) year and then renewed again on April 30, 2019, concerning the extension of contract period for 6 (six) months.</p> <p>f. Based on contract No.CS-17220739 dated October 15, 2016, the Company has signed a contract with COPI concerning the rental of heavy equipment with the period of 3 (three) years. The contract has been amended on January 25, 2018, concerning the additional of rental units. The contract then was amended on January 1, 2019, concerning additional units rented and the overall contract value.</p> <p>g. Based on contract No.CS-17193924R dated August 8, 2017, the Company has signed a contract with COPI concerning the rental of heavy equipments with the period of 5 (five) years.</p> <p>h. Based on contract No. CS-17915769 dated February 20, 2020, the Company has signed a contract with COPI concerning the rental of heavy equipment for drilling activity by COPI with period of 2 (two) years.</p> <p>i. Based on contract No. OPR-18-0211 dated May 1, 2018, the Company has signed a contract with PT Pacific Global Utama concerning the rental of truck and heavy equipments with the period of 2 (two) years. The contract has been amended on December 17, 2020, concerning the extension of contract period for 6 (six) months and additional of several clause.</p> |
|--|---|

- j. Pada tanggal 29 Mei 2019, Perusahaan menandatangani kontrak dengan PT Banyan Koalindo Lestari (BKL) No. 010/PJ-BKL-UN/2019 tentang jasa penambangan tambang batubara milik BKL selama 3 (tiga) tahun. Pada tanggal 19 Agustus 2020, Perusahaan dan BKL sepakat untuk melakukan perubahan jangka waktu kontrak No. 010/PJ/BKL-UN/2019 yang semula akan berakhir pada 26 Mei 2022 menjadi 26 Mei 2025 atau tercapainya *volume* pengupasan lapisan tanah sebesar 36.575.000 BCM. Pada tanggal 7 Oktober 2020, Perusahaan dan BKL sepakat untuk melakukan perubahan terhadap beberapa ketentuan dalam kontrak No. 010/PJ/BKL-UN/2019.
- k. Pada tanggal 17 Oktober 2019, Perusahaan menandatangani kontrak dengan PT Satria Bahana Sarana (SBS) No. 906A/SBS-HO/DIR/X/2019 tentang penyewaan alat berat milik Perusahaan selama 3 (tiga) tahun.
- l. Pada tahun 2019, Perusahaan menandatangani kontrak dengan PT Duta Bara Utama (DBU) No. 001/LEG-DIR/DBU-PTUN/II/2019 tentang jasa pertambangan batubara milik DBU selama 2 (dua) tahun.
- m. Berdasarkan kontrak No. 756/PJ/BKL-UN/2020 tanggal 16 Juli 2020, Perusahaan menandatangani kontrak dengan PT Banyan Koalindo Lestari (BKL) tentang jasa pengangkutan batubara milik BKL sampai dengan mencapai 50.000 MT.

Perjanjian Penanggulangan Keadaan Darurat dan Rehabilitasi Lingkungan

Pada tanggal 21 Januari 2020, Perusahaan menandatangani kontrak dengan PT Pertamina Gas No. 3900471013 tentang jasa penanggulangan keadaan darurat dan rehabilitasi lingkungan selama 3 (tiga) tahun.

Utang Bank Jangka Pendek

Berdasarkan surat persetujuan kredit No. KK/20/1200611/AMD/SME tanggal 26 Agustus 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit rekening koran dari PT Bank Permata Tbk dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 3.000.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 21 Mei 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas pinjaman ini belum digunakan oleh Perusahaan.

- j. Based on contract No.010/PJ-BKL-UN/2019 dated May 29, 2019, the Company has signed a contract with PT Banyan Koalindo Lestari (BKL), regarding the coal mining service owned by BKL with period of 3 (three) years. On August 19, 2020, the Company and BKL agree to amend contract period of contract No. 010/PJ/BKL-UN/2019 from May 26, 2022 to May 26, 2025, or when the over burden removal volume of 36.575.000 BCM has been achieved. On October 7, 2020, the Company and BKL agree to amend several clause of contract No. 010/PJ/BKL-UN/2019.
- k. Based on contract No. 906A/SBS-HO/DIR/X/2019 dated October 17, 2019, the Company has signed a contract with PT Satria Bahana Sarana (SBS), concerning the rental of heavy equipment with period of 3 (three) years.
- l. Based on contract No. 001/LEG-DIR/DBU-PTUN/II/2019, the Company has signed a contract with PT Duta Bara Utama (DBU) in 2019, concerning the mining service of coal owned by DBU with period of 2 (two) years.
- m. Based on contract No. 756/PJ/BKL-UN/2020 dated July 16, 2020, the Company has signed a contract with PT Banyan Koalindo Lestari (BKL), concerning the coal hauling owned by BKL with until achieved 50,000 MT.

Services of Emergency Response and Environmental Rehabilitation Agreement

Based on contract No. 3900471013 dated January 21, 2020, the Company has signed a contract with PT Pertamina Gas, concerning the service of emergency response and environmental rehabilitation with period of 3 (three) years.

Short-term Bank loan

Based on credit agreement letter No. KK/20/1200611/AMD/SME dated August 26, 2020, the Company obtained bank overdraft credit facility from PT Bank Permata Tbk with maximum credit of Rp 3,000,000,000 and is due on May 21, 2021.

As of December 31, 2020 this loan facility has not yet been used by the Company.

32. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Perusahaan memiliki 3 (tiga) segmen yang dilaporkan meliputi jasa pertambangan, sewa truk dan alat berat dan lainnya.

32. Operating Segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Company has 3 (three) reportable segments including mining services, truck and heavy equipment rental and others.

31 Desember 2020/December 31, 2020					
	Jasa pertambangan/ Mining services	Sewa truk dan alat berat/ Truck and heavy equipment rental	Lainnya/ Others	Gabungan/ Combined	
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain</u>					<u>Statements of Profit or Loss and Comprehensive Income</u>
Pendapatan usaha					Net sales
Pendapatan usaha segmen	189.348.493.210	97.268.402.988	9.875.263.436	296.492.159.634	Segment sales
Hasil segmen					Segment results
Laba kotor segmen	17.739.073.496	14.108.940.620	2.162.602.431	34.010.616.547	Segment gross profit
Laba usaha	5.314.336.435	6.195.730.676	913.120.592	12.423.187.703	Operating income
Beban lain-lain - bersih	(4.065.527.446)	(5.228.548.543)	(197.792.761)	(9.491.868.750)	Other expenses - net
Laba sebelum pajak	1.248.808.989	967.182.133	715.327.831	2.931.318.953	Profit before tax
Beban pajak - bersih	(3.156.763.646)	(1.610.372.724)	(154.540.658)	(4.921.677.028)	Tax expense - net
Beban komprehensif lain setelah pajak	(231.371.563)	(118.030.520)	(11.326.890)	(360.728.973)	Other comprehensive loss - net of tax
Jumlah rugi komprehensif	(2.139.326.220)	(761.221.111)	549.460.283	(2.351.087.048)	Total comprehensive loss
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>					<u>Statements of Financial Position</u>
Aset					Assets
Aset segmen				539.154.214.761	Segment assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segmen				263.763.651.821	Segment liabilities
31 Desember 2019/December 31, 2019					
	Jasa pertambangan/ Mining services	Sewa truk dan alat berat/ Truck and heavy equipment rental	Lainnya/ Others	Gabungan/ Combined	
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain</u>					<u>Statements of Profit or Loss and Comprehensive Income</u>
Pendapatan usaha					Net sales
Pendapatan usaha segmen	217.369.417.554	113.025.304.188	2.131.593.561	332.526.315.303	Segment sales
Hasil segmen					Segment results
Laba kotor segmen	37.765.595.845	19.603.346.921	430.089.596	57.799.032.362	Segment gross profit
Laba usaha	21.957.041.960	10.343.297.966	231.000.419	32.531.340.345	Operating income
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	(5.552.840.456)	(7.606.205.338)	158.050.281	(13.000.995.513)	Other income (expense) - net
Laba sebelum pajak	16.404.201.504	2.737.092.628	389.050.700	19.530.344.832	Profit before tax
Beban pajak - bersih	(1.370.921.081)	(712.836.120)	(13.443.688)	(2.097.200.889)	Tax expense - net
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak	26.383.885	13.718.796	258.729	40.361.410	Other comprehensive income - net of tax
Jumlah penghasilan komprehensif	15.059.664.308	2.037.975.304	375.865.741	17.473.505.353	Total comprehensive income
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>					<u>Statements of Financial Position</u>
Aset					Assets
Aset segmen				580.579.119.615	Segment assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segmen				302.082.899.957	Segment liabilities

33. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) pada tahun 2020 telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri jasa pertambangan dan persewaan alat berat, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Perusahaan. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Perusahaan.

Untuk mengatasi ketidakpastian kondisi ekonomi tersebut, manajemen melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penyelesaian proses IPO untuk memperkuat permodalan Perusahaan.
- b. Fokus penguatan lini bisnis dalam rangka meningkatkan daya saing Perusahaan dengan mengoptimalkan kompetensi inti Perusahaan.
- c. Melaksanakan kerjasama sinergi dengan pemerintah untuk mendukung proyek-proyek pemerintah dan BUMN.
- d. Mengoptimalkan pendayagunaan aset-aset Perusahaan.
- e. Pengembangan lini bisnis baru, yaitu *Coal Trading Company* yang dapat memberikan kontribusi pendapatan yang lebih stabil dan berkelanjutan.
- f. Meningkatkan efisiensi di segala segmen untuk menekan biaya langsung.
- g. Meningkatkan kemampuan manajemen proyek agar proyek dapat dilaksanakan secara tepat waktu, tepat anggaran dan tepat kualitas.
- h. Peningkatan kedisiplinan dalam alokasi pembiayaan sesuai dengan perencanaan arus kas per proyek.

33. Economic Environment Uncertainty

The global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) in year 2020 has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, including the heavy equipment rental and mining services industry, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Company. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the government authorities. These measures, actions and events are beyond the Company's control.

To mitigate the condition of economic environment uncertainty, management carried out the plans and actions as follows:

- a. Finalize the IPO process to strengthen the Company's capital.
- b. Focus on strengthening the business unit to improve the Company's competitiveness through optimalization of business unit competence.
- c. Collaborate with the government to support the government and states owned entities (BUMN) projects.
- d. Optimize the Company's assets.
- e. Develop new business unit, *Coal Trading Company*, which can bring more stable and continuous revenue.
- f. Improve efficiency in all segment to minimize direct cost.
- g. Increase the ability of project management capabilities so that projects can be executed on time, on budget and quality.
- h. Improve discipline in cost allocation in accordance with project cash flow plan.

Manajemen berkeyakinan bahwa langkah-langkah di atas dapat dilaksanakan dan dapat memungkinkan Perusahaan untuk meminimalkan dampak ketidakpastian ekonomi tersebut.

Management believes that the above plans and actions are achievable and will allow the Company to minimize impacts of the economic uncertainties.

34. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

- a. Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani pemberlakuan Undang-Undang (UU) Cipta Kerja yang akan berdampak pada perubahan nilai liabilitas imbalan kerja. Namun, pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan melakukan perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU yang berlaku sebelum UU Cipta Kerja, yaitu UU No.13/2003, karena dasar perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU Cipta Kerja tersebut diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, Hubungan Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja, yang diundangkan pada tanggal 2 Februari 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak penerapan PP tersebut serta mengevaluasi dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.
- b. Pada tanggal 26 Februari 2021, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan atau OJK dengan Suratnya No. S-28/D.04/2021 untuk melakukan penawaran umum perdana 300.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 2 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 118 per saham. Pada tanggal 8 Maret 2021 seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

34. Events after the Reporting Period

- a. In November 2020, the President of Republic of Indonesia enacted a Job Creation Law, that will have an impact on the amount of employee benefits obligations. However, as of December 31, 2020, the Company calculated the employee benefits obligations based on the Law that was in effect before the Job Creation Law, the UU No.13/2003 due to the fact that the basis for calculation of the employee benefits obligation is further regulated in implementing regulations "Peraturan Pemerintah (PP) No.35/2021, Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, Hubungan Kerja dan Waktu Istirahat dan Pemutusan Hubungan Kerja" which was enacted on February 2, 2021. As of the date of completion of the financial statements, the Company is still in the process of understanding the impact as a result of the implementation of the PP and assessing the effect on the Company's financial statements.
- b. On February 26, 2021, the Company received the Notice of Effectivity from the Chairman of the Financial Services Authority or OJK in his Letter No. S-28/D.04/2021 for the Company's initial public offering of 300,000,000 shares with Rp 2 par value per shares, at an offering price of Rp 118 per shares. On March 8, 2021, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

35. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:

	2020	2019
Penambahan aset tetap melalui utang bank jangka panjang	3.984.000.000	40.091.400.000
Penambahan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen jangka panjang	800.800.000	55.860.850.000

35. Supplemental Disclosures on Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Company:

	2020	2019
Acquisitions of property and equipment through long-term bank loans	3.984.000.000	40.091.400.000
Acquisitions of property and equipment through long-term consumer financing payable	800.800.000	55.860.850.000

36. Rekonsiliasi Liabilitas Yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

36. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

	1 Januari/ January 1, 2020	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan lainnya/ Other changes	31 Desember/ December 31 2020	
Utang bank jangka pendek	62.294.292.251	(10.254.453.014)	-	52.039.839.237	Short-term bank loans
Pinjaman opsi konversi pihak ketiga	-	40.000.000.000	-	40.000.000.000	Convertible loan from third parties
Utang bank jangka panjang	111.468.355.753	(52.248.049.525)	3.984.000.000	63.204.306.228	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen jangka panjang	67.224.142.613	(16.875.325.070)	800.800.000	51.149.617.543	Long-term consumer financing payable
Jumlah	240.986.790.617	(39.377.827.609)	4.784.800.000	206.393.763.008	Total

	1 Januari/ January 1, 2019	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan lainnya/ Other changes	31 Desember/ December 31 2019	
Utang bank jangka pendek	-	62.294.292.251	-	62.294.292.251	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	133.897.166.484	(62.520.210.731)	40.091.400.000	111.468.355.753	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen jangka panjang	43.153.106.719	(31.789.814.106)	55.860.850.000	67.224.142.613	Long-term consumer financing payable
Jumlah	177.050.273.203	(32.015.732.586)	95.952.250.000	240.986.790.617	Total

37. Standar Akuntansi Keuangan Baru
("PSAK")

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2020, relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- Amandemen PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK No. 73, Sewa

Penerapan standar akuntansi keuangan baru berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, relevan bagi Perusahaan dan menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan serta berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- PSAK No. 71, Instrumen Keuangan

Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021, sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 22, Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis

Perusahaan memperkirakan bahwa penerapan amandemen PSAK di atas tidak berdampak terhadap laporan keuangan.

Penerapan PSAK No. 71

Perusahaan menerapkan PSAK No. 71, secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

37. New Financial Accounting Standards
("PSAK")

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2020 and relevant for the Company, but did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements:

- Amendment to PSAK No. 1 Presentation of Financial Statement
- Annual Improvement to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- PSAK No. 72, Revenues from Contracts with Customers
- PSAK No. 73, Leases

The application of the following new financial accounting standard, which are effective from January 1, 2020, relevant for the Company, and result in substantial changes to the Company's accounting policies and had material effect on the amounts reported in the financial statements:

- PSAK No. 71, Financial Instruments

Amendment to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after January 1, 2021 is as follows:

- Amendment to PSAK No. 22, Business Combination regarding Definition of Business

The Company expects that the above amendment to PSAK will have no impact on the financial statements.

Application of PSAK No.71

The Company has applied PSAK No. 71 effective for the financial year beginning January 1, 2020.

PT ULIMA NITRA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ULIMA NITRA Tbk
Notes to Financial Statements
and For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Atas penerapan PSAK 71, Perusahaan mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal standar baru sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba sebagai berikut:

The Company has applied PSAK 71 by recognizing the cumulative effect of initially applying the new standard as an adjustment to the beginning balance of retained earnings as follows:

	Saldo laba/ <i>Retained Earnings</i>	
Saldo 31 Desember 2019	265.678.565.225	Balance as of December 31, 2019
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK No. 71:		Opening balance adjustment upon initial application of PSAK No. 71:
Piutang usaha:		Trade accounts receivable:
Kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(754.569.670)</u>	Increase in provision - for impairment
Saldo 1 Januari 2020 setelah penyesuaian PSAK No. 71	<u>264.923.995.555</u>	Balance as of January 1, 2020 after adjustment for PSAK No. 71

Atas penerapan PSAK No. 71 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, Perusahaan tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diperbolehkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

For application of PSAK No. 71 effective for the financial year beginning January 1, 2020, the Company has not restated comparative for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

Tabel berikut menunjukkan saldo beberapa pos-pos laporan posisi keuangan untuk saldo awal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK No. 71.

The following table shows the balance of several items on statement of financial position for the opening balance January 1, 2020 after the application of PSAK No. 71.

	Saldo 31 Desember 2019/ <i>Balance as of December 31, 2019</i>	Penyesuaian PSAK No. 71/ <i>Adjustment PSAK No. 71</i>	Saldo 1 Januari 2020/ <i>Balance as of January 1, 2020</i>	
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>				<u>Statement of Financial Position</u>
Piutang usaha	118.929.378.868	(754.569.670)	118.174.809.198	Trade accounts receivable
Saldo laba	265.678.565.225	(754.569.670)	264.923.995.555	Retained earnings

PSAK No. 71: Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur cadangan kerugian kredit ekspektasian yang diatur oleh PSAK No. 71 yang mensyaratkan pembentukan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Hal tersebut menyebabkan peningkatan cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 754.569.670 yang diakui sebagai penyesuaian atas saldo laba 1 Januari 2020.

PSAK No. 71: Financial Instruments

The Company applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 71 which requires the use of lifetime expected loss provision of all accounts receivable. This resulted to allowance for impairment of trade accounts receivable of Rp 754,569,670 which were recognized as an adjustment to the retained earnings as of January 1, 2020.
